



LAPORAN KINERJA

(LAKIN)

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN TIMUR**

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab :

Dr. Muhammad Amin, S.Pi, M.Si
Kepala BPTP Kaltim

Ketua :

Margaretha, S.Sos. M.Sc

Anggota :

Afrilia Tri Widyawati, SP. MP.

Layout :

Bagus Indarto Setyawan, Amd.



Science. Innovation. Networks

www.litbang.deptan.go.id

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur tahun 2017 merupakan wujud pertanggungjawaban BPTP Kalimantan Timur atas pencapaian sasaran strategis sebagaimana yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja. LAKIN ini juga merupakan suatu bentuk transparansi dan akuntabilitas BPTP Kalimantan Timur kepada masyarakat dalam penggunaan APBN tahun 2017.

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanah dari Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen, dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi BPTP Kalimantan Timur. Pencapaian kinerja tahun berjalan menjadi ajang pembelajaran dan evaluasi dalam meningkatkan kinerja tahun berikutnya.

Disadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPTP Kalimantan Timur yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Kalimantan Timur selama tahun 2017 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran staf pegawai BPTP

Kalimantan Timur serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik institusi Pemerintah, Swasta, maupun Petani. Besar harapan kami Laporan Kinerja BPTP Kalimantan Timur Tahun 2017 ini dapat memberikan gambaran kinerja BPTP Kalimantan Timur dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

IKHTISAR EKSKLUSIF

Kegiatan Pengkajian dan Pendampingan Program Kementerian Pertanian di BPTP Kalimantan Timur tahun 2017 yang bersumber dana dari DIPA BPTP Kalimantan Timur Tahun 2017 meliputi 1 (satu) program yang akan dicapai yaitu program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan dan 8 (delapan) Indikator Kinerja Kegiatan dengan 8 (delapan) output kegiatan.

Total pagu dana Tahun 2017 adalah sebesar Rp.14.986.429.000,- (*Empat Belas Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Enam Juta Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah*). Namun setelah revisi anggaran terjadi penambahan total pagu dana menjadi Rp. 17.059.929.000,- (*Tujuh Belas Miliar Lima Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah*). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.16.249.037.438,- (*Enam Belas Milyar Dua Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Tiga Puluh Tujuh Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Rupiah*) atau terserap 95,26%.

Visi BPTP Kalimantan Timur Pada tahun 2017 adalah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan. Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi yang harus dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur 2015-2019 adalah : 1) Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri, 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*, 3) Melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian sesuai dengan etika dan standar metodologi penelitian dan pengkajian, 4) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, 5) Mengembangkan jejaring kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan IPTEK guna mendukung pembangunan pertanian wilayah, 6) Mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan, 7) Meningkatkan kapasitas institusi pada kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Sesuai dengan visi dan misi BPTP Kalimantan Timur, maka tujuan yang akan dilaksanakan adalah: (1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar; (2) Mengembangkan jejaring bersama kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian; (3) Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan; dan (4) Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Laporan Kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2017 merupakan perwujudan akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis BPTP Kalimantan Timur dan Rencana Kinerja Tahunan 2017 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2017. Penyusunan Laporan Kinerja ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2017.

Untuk itu, BPTP Kalimantan Timur akan senantiasa berusaha yang terbaik dan mengoptimalkan pencapaian yang telah ditetapkan, sehingga dimasa yang akan datang pencapaian yang diharapkan akan terealisasi lebih maksimal. Melalui Laporan Kinerja BPTP Kalimantan Timur Tahun 2017 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja kegiatan untuk tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
RINGKASAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme; Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Permenpan RB No. 53/2014. Permentan No. 50 tahun 2016 tentang pengelolaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah lingkup kementerian pertanian. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur Tahun 2017 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahun 2017, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Kalimantan Timur pada tahun mendatang.

Dasar pelaksanaan kegiatan BPTP Kalimantan Timur Tahun 2017 adalah program dan sub program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) periode 2015-2019. Program dan sub program Balitbangtan selanjutnya menjadi landasan sub kegiatan BPTP Kalimantan Timur 2015-2019 yang dituangkan dalam rencana aksi, meliputi: (1) Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Kalimantan Timur; (2) Program Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Kalimantan Timur; (3) Program Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Kalimantan Timur; (4) Program Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik; (5) Program Analisis Kebijakan

Pembangunan Pertanian Kalimantan Timur; (6) Program Peningkatan Kapasitas Komunikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna; (7) Produksi Benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Kalimantan Timur; (8) Advokasi Teknis dan Kelembagaan Serta Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah; (9) Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/Kota, Swasta, Perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta lembaga terkait lainnya; (10) Membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web; (11) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dan; (12) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/03/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Kalimantan Timur mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, BPTP Kalimantan Timur mempunyai fungsi:

- 1) Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 4) Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;

- 5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 6) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi; dan
- 7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Kalimantan Timur

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, ditetapkan Susunan Unit Organisasi BPTP yang terkait secara langsung atau berada di bawah Kepala Balai terdiri atas:

- 1) Sub Bagian Tata Usaha;
- 2) Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian; dan
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah :

1. Sub Bagian Tata Usaha;
Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.
2. Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian
Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi dan laporan serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional.
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti
 - Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
 - Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh
 - Melakukan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
 - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional Lainnya
 - Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.4. Sumberdaya Manusia BPTP Kalimantan Timur

Dalam struktur organisasi, Urusan Kepegawaian merupakan bagian dari Sub Bagian Tata usaha, dimana bertugas membantu penyelenggaraan administrasi pegawai BPTP Kalimantan Timur. Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balitbangtan, tugas Urusan Kepegawaian meliputi Perencanaan Kepegawaian, Penyiapan Bahan Pengembangan Pegawai, dan Penyiapan Bahan Evaluasi dan Laporan Kepegawaian.

Penyelenggaraan Kepegawaian yang telah dilaksanakan pada Tahun 2017 meliputi jumlah pegawai 63 (enam puluh tiga) orang dengan sebaran berdasarkan tingkat pendidikan antara lain S3 sebanyak 2 (dua) orang, S2 sebanyak 12 (dua belas) orang, S1 sebanyak 18 (delapan belas) orang, D4 sebanyak 2 (dua) orang, D1/D3 sebanyak 4 (empat) orang, SMA sebanyak 21 (duapuluh satu) orang, SMP sebanyak 3 (tiga) orang dan SD sebanyak 1 (satu) orang.

Jumlah pegawai BPTP Kalimantan Timur apabila didistribusikan berdasarkan jabatan per 31 Desember 2017 antara lain terdiri dari struktural 3 (tiga) orang dan fungsional 60 orang. Pejabat fungsional dibagi menjadi fungsional khusus dan fungsional umum. Pejabat fungsional khusus di terdiri dari Peneliti 11 (sebelas) orang, Calon Peneliti 1 (satu) orang, Penyuluh 3 (tiga) orang, Calon Penyuluh 5 (lima) orang, Teknisi Litkayasa 3 (tiga) orang,

Pustakawan 1 (satu) orang. Adapun jumlah fungsional umum 39 (tiga puluh sembilan) orang. Data tersebut di atas disajikan di dalam lampiran 2.

1.5. Dukungan Anggaran

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, BPTP Kalimantan Timur pada TA. 2017 didukung oleh sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2017 tanggal 7 Desember 2016. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur sebesar Rp.14.986.429.000,- (Empat Belas Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Enam Juta Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah). Namun setelah revisi anggaran terjadi penambahan sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2017 tanggal 16 Agustus 2017. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur menjadi Rp. 17.059.929.000,- (Tujuh Belas Milyar Lima Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.16.249.037.438,- (Enam Belas Milyar Dua Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Tiga Puluh Tujuh Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Rupiah) atau terserap 95,26%.

1.6. Tujuan

- 1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pasar;
- 2) Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
- 3) Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
- 4) Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1. Rencana Aksi

Rencana aksi (Renstra) BPTP Kalimantan Timur 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur selama lima tahun (2015 – 2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan pertanian. Renstra BPTP Kalimantan Timur disusun dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional untuk menyusun rencana kegiatan jangka menengah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Dokumen Renstra sekaligus merupakan upaya perbaikan kinerja seluruh aspek mulai dari sumberdaya manusia, sarana prasarana, kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi guna mendukung restrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka "*performance based budgeting*". Untuk itu, dokumen dilengkapi dengan indikator kinerja sehingga akuntabilitas pelaksana beserta organisasinya dapat dievaluasi selama periode tahun 2015-2019.

2.2. Visi dan Misi

2.2.1. Visi

Visi BPTP Kalimantan Timur Pada tahun 2017 adalah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

2.2.2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi yang harus dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur 2015-2019 adalah:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.

2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.
3. Melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian sesuai dengan etika dan standar metodologi penelitian dan pengkajian;
4. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
5. Mengembangkan jejaring kerjasama tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan IPTEK guna mendukung pembangunan pertanian wilayah;
6. Mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
7. Meningkatkan kapasitas institusi pada kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.3.1. Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi BPTP Kalimantan Timur, maka tujuan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur periode 2015-2019 adalah:

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pasar;
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
3. Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.3.2. Sasaran

Sasaran dari tujuan di atas adalah:

- 1) Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
- 2) Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan pengguna dan kebutuhan pasar;
- 3) Meningkatnya kerjasama pengkajian di tingkat regional, nasional, dan internasional;
- 4) Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
- 5) Berkembangnya sistem informasi pertanian guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
- 6) Meningkatnya akses pengguna terhadap informasi pertanian;
- 7) Meningkatnya kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; dan
- 8) Meningkatnya kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.3.3. Strategi

1. Strategi untuk mencapai tujuan menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar, menyangkut 2 (dua) sasaran, yakni :
 - a) Sasaran pertama : Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pada pengguna dan pasar. Strategi ini diwujudkan dalam 1 (satu) sub kegiatan yaitu: Pengkajian Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Sesuai dengan Kebutuhan Pengguna dan Pasar.
 - b) Sasaran kedua : Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kebutuhan pasar. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi melalui media publikasi dan lembaga diseminasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 3 (tiga) sub kegiatan yaitu:
 - (1) Penyediaan dan Penyebarluasan Inovasi Pertanian Hasil Pengkajian;

(2) Pendampingan Program Strategis Kegiatan Kementerian Pertanian yang disinergiskan dengan Program Pertanian Wilayah; (3) Advokasi Teknis dan Kelembagaan serta Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah.

2. Strategi untuk mencapai tujuan pengembangan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian. Adapun sasarannya adalah meningkatnya kerjasama penelitian dan pengkajian di tingkat regional, nasional dan internasional. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan lembaga penelitian nasional dan internasional serta lembaga terkait lainnya. Strategi ini diwujudkan ke dalam sub kegiatan yaitu : Kerjasama kegiatan penelitian dan pengkajian dengan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan lembaga penelitian nasional dan internasional serta lembaga terkait lainnya;
3. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan. Adapun sasarannya adalah berkembangnya sistem informasi inovasi pertanian mendukung terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan sistem informasi pertanian, dan untuk mewujudkannya dengan membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web.
4. Strategi untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian. Sasarannya adalah meningkatnya kapasitas institusi yang mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian. Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 2 (dua)

sub kegiatan yaitu : (1) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; (2) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.4. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

2.4.1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2017

Kebijakan pembangunan pertanian tahun 2017 dirancang sebagai implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Selain itu tentu saja kebijakan tersebut merupakan komponen dari Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2017, khususnya dalam menunjang salah satu prioritas pembangunan nasional yaitu Peningkatan Ketahanan Pangan. Kebijakan tahun 2017 mempertimbangkan kinerja capaian beberapa tahun sebelumnya. Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2017 disajikan pada lampiran 5.

2.4.2. Penetapan Kinerja Tahun 2017

Penetapan Kinerja adalah suatu dokumen yang berisikan Pernyataan Kinerja/Kesepakatan Kinerja/Perjanjian Kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki suatu instansi. Terkait dengan hal tersebut dan dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil, BPTP Kalimantan Timur menetapkan kinerja yang dicapai pada tahun 2017 yang disajikan pada Lampiran 4.

Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur keberhasilan organisasi yang akan menjadi penilaian dalam evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2017. Pada tahun 2017, BPTP Kalimantan Timur menetapkan 1 (satu) program yang akan dicapai yaitu program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan dan 8 (delapan) Indikator Kinerja Kegiatan dengan 8 (delapan) output kegiatan.

Indikator Kinerja Kegiatan yang dimaksud adalah:

- 1) Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis
- 2) Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya
- 3) Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna
- 4) Jumlah laporan kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan dapat mencapai target sarasannya
- 5) Jumlah rekomendasi kebijakan
- 6) Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian
- 7) Jumlah produksi benih sumber
- 8) Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bio-industri.

2.4.3. Kegiatan Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi

Kegiatan penelitian dan pengkajian (litkaji) serta diseminasi BPTP Kalimantan Timur masih bertumpu pada program Balitbangtan dan sub program Kegiatan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi (BBP2TP). Adapun kegiatan BPTP Kalimantan Timur tahun 2015-2019 yang telah dirinci dalam program BBP2TP adalah sebagai berikut :

- 1) Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Kalimantan Timur;
- 2) Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Kalimantan Timur;
- 3) Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Kalimantan Timur;
- 4) Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik;
- 5) Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Kalimantan Timur;
- 6) Peningkatan Kapasitas Komonikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna;
- 7) Produksi benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Kalimantan Timur;
- 8) Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta Lembaga Terkait Lainnya;
- 9) Membangun Sistem Informasi Inovasi Pertanian berbasis Web;
- 10) Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian, dan;

- 11) Peningkatan Kapasitas Sarana Prasarana Pengkajian guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian

2.4.4. Indikator Kinerja

Rencana aksi (Renstra) BPTP Kalimantan Timur merupakan penjabaran operasional dari Rencana aksi Balai Besar Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian, Balitbangtan dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian, yang tertuang dalam 10 sub kegiatan BPTP Kalimantan Timur yang merupakan turunan dari sub program pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian serta kegiatan pengkajian spesifik lokasi Balitbangtan. Sub program dan kegiatan ini merupakan *derivatif* program utama Balitbangtan periode 2015-2019 yang tercantum dalam Renstra Kementerian Pertanian yang lebih diarahkan pada penciptaan dan penyebarluasan inovasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar. Untuk itu perlu penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk dapat menilai pencapaian sasaran (utama) BPTP Kalimantan Timur, yang dimuat di dalam Rencana Aksi (Renstra) BPTP Kalimantan Timr. Keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3.	Terdiseminaskannya Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis Yang Terdiseminasi Ke Pengguna	6 Teknologi
4.	Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	10 Ton
5.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten Lokasi TTP	1 Kabupaten
6.	Tersedianya SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	Jumlah SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	1 Akses
7.	Dihasilkannya Rumusdan Kebijakan Mendukung Desentralisasi Rencana Aksi (<i>Decentralized Action Plan</i>)	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah	1 Rekomendasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	DAP)		
8.	Dihasilkannya Sinergi Operasional Serta Terciptanya Manajemen Pengkajian Dan Pengembangan Inovasi Pertanian Ungguk Spesifik Lokasi	Jumlah Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 Bulan

2.4.5. Rencana Kinerja

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2017, BPTP Kalimantan Timur telah mengimplementasikan Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan melalui beberapa kegiatan utama sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Kinerja

Indikator Kinerja	Target
Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	
1. Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3. Jumlah Teknologi Komoditas Strategis Yang Terdiseminasi Ke Pengguna	6 Teknologi
4. Jumlah Produksi Benih Sumber	10 Ton
5. Jumlah Kabupaten Lokasi TTP	1 Kabupaten
6. Jumlah SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	1 Akses
7. Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah	1 Rekomendasi
8. Jumlah Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 Bulan

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2017, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran Tahun 2017

No.	Indikator Kinerja	Judul Kegiatan	Anggaran
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis	2 Teknologi	250.675.000
		1. Pengkajian Teknologi Budidaya Padi Melalui Pengelolaan Lahan dan Air di Lahan Rawa Pasang Surut	126.000.000
		2. Kajian Teknologi Kakao Organik di	124.675.000

No.	Indikator Kinerja	Judul Kegiatan	Anggaran
		Kabupaten Mahulu Wilayah Perbatasan	
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri Spesifik Lokasi	2 Model	150.000.000
		1. Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (1 Model Integrasi Sapi – Ubi Kayu)	101.450.000
		2. Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit (1 Model Integrasi Sapi – Kelapa Sawit)	48.550.000
3.	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis Yang Terdiseminasi Ke Pengguna	8 Teknologi	2.147.225.000
		1. Koordinasi Penyuluhan	229.900.000
		2. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi	36.050.000
		3. Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah	86.500.000
		4. Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai	59.425.000
		5. Pendampingan Kawasan Ternak	119.400.000
		6. Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan, dan TTP	420.000.000
		7. Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	150.000.000
		8. Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara	650.000.000
		9. Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan	75.950.000
	10. Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman	320.000.000	
4.	Jumlah Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	10 Ton	124.500.000
		1. Perbenihan / UPBS (ES : 10 Ton)	124.500.000
5.	Jumlah Taman Teknologi Pertanian (TTP)	1 Kabupaten	1.400.000.000
		1. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Kalimantan Timur	1.400.000.000
6.	Jumlah SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	1 Akseki	73.500.000
		1. Pengkajian Teknologi Pengembangan SDG Lokal Kalimantan Timur	73.500.000
7.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1 Rekomendasi	43.600.000
		1. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	43.600.000
8.	Jumlah Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	20.000 Batang	300.000.000
		1. Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Durian	300.000.000
9.	Jumlah Produksi Benih Kelapa	4.000 Butir	46.000.000
		1. Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Kelapa	46.000.000
10.	Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan	22.000 Pohon	145.500.000
		1. Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Lada (17.000 pohon)	110.500.000
		2. Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas (5.000 pohon)	35.000.000

No.	Indikator Kinerja	Judul Kegiatan	Anggaran
11.	Jumlah Meningkatnya Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian	6 Layanan Internal	6.957.000.000
		Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (Layanan)	785.000.000
		1. Peralatan Perkantoran	96.000.000
		2. Meubelair Kantor	28.000.000
		3. Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian	126.000.000
		4. Sarana Pendukung Produksi Benih Hortikultura (APBNP)	240.000.000
		5. Sarana Pendukung Produksi Benih Perkebunan (APBNP)	295.000.000
		Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan (Unit)	5.247.000.000
		1. Revitalisasi Kebun Percobaan Samboja	3.950.000.000
		2. Meubelair Mess Kebun Percobaan	99.900.000
		3. Sarana Pendukung Produksi Benih Hortikultura (APBNP)	400.000.000
		4. Sarana Pendukung Produksi Benih Perkebunan (APBNP)	797.000.000
		Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	925.000.000
		1. Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker	25.000.000
		2. Akreditasi Laboratorium	29.500.000
		3. Administrasi Perkantoran	20.000.000
		4. Pengelolaan Perlengkapan, Kearsipan dan Sistem Akuntansi Instansi	11.400.000
		5. UAPPA- BW	400.000.000
		6. Peningkatan Kapasitas SDM	195.000.000
		7. Sistem Pengendalian Internal (SPI)	10.600.000
		8. Pengelolaan IT	22.800.000
		9. Pengawetan Buku / Peraturan / Peralatan Perpustakaan	4.800.000
		10. Pengembangan Sistem Aplikasi Database AWS / AWLR	4.800.000
		11. Monitoring Evaluasi Kegiatan	23.800.000
		12. Penyusunan Program dan Rencana Kerja / Teknis / Program	125.200.000
		13. Operasional dan Pengelolaan Laboratorium (1 Unit)	103.861.000
		14. Pengelolaan Lahan Kebun Percobaan (3 Unit)	69.439.000
Layanan Perkantoran (Bulan)	5.421.929.000		
1. Gaji dan Tunjangan	4.286.929.000		
2. Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1.135.000.000		

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA
BPTP KALIMANTAN TIMUR

3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan

Keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2017 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2017 digunakan metode *scoring* yang mengelompokkan capaian dalam 4 (empat) kategori yaitu : (1) capaian > 100% (sangat berhasil), (2) capaian 80 – 100% (berhasil), (3) capaian 60 – 80% (cukup berhasil), dan capaian < 60% kurang berhasil terhadap sasaran yang ditetapkan.

Dalam penetapan Perjanjian Kinerja (PK) terdapat 7 (tujuh) sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi; (2) Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri; (3) Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; (4) Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan; (5) Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (TTP); (6) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (*Decentralized Action Plan /DAP*); (7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Ketujuh sasaran strategis tersebut dicapai melalui satu kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dan program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Selanjutnya, ketujuh sasaran strategis tersebut diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja output berupa: 1) jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis; 2) jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya; 3) jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; 4) jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna; 5) jumlah produksi benih sumber; 6) Jumlah Kabupaten lokasi TTP; 7) Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah; 8) Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian.

Jumlah Teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Timur selama tahun 2017 mendukung terciptanya *Scientific Base* Badan Litbang. Demikian halnya dengan output teknologi yang terdiseminasikan kepada pengguna merupakan *Impact Base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Timur Tahun 2017 mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "*Science.Innovation.Network*". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui monev *ex-ante* dan monev *on going*, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun dan uji petik kegiatan ke lokasi pada saat pelaksanaan monev *on going*, serta seminar hasil pengkajian/diseminasi. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program *i-monev* berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu No.249/2011 dan laporan bulanan model D.A setiap bulannya.

3.2. Pencapaian Kinerja BPTP Kalimantan Timur Tahun 2017

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Timur diawali dengan perencanaan dengan menyusun rencana kegiatan dan anggaran, rencana penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna.

BPTP Kalimantan Timur telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Tahun 2017 capaian target sasaran BPTP Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Kalimantan Timur Tahun 2017.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2	2	100
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	100
3.	Terdiseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis Yang Terdiseminasi Ke Pengguna	6	8	133
4.	Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	10	11,5	115
5.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten Lokasi TTP	1	1	100
6.	Tersedianya SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	Jumlah SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	1	-	-
7.	Dihasilkannya Rumusdan Kebijakan Mendukung Desentralisasi Rencana Aksi (<i>Decentralized Action Plan / DAP</i>)	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah	1	1	100
8.	Dihasilkannya Sinergi Operasional Serta Terciptanya Manajemen Pengkajian Dan Pengembangan Inovasi Pertanian Ungguk Spesifik Lokasi	Jumlah Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12	12	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2017 menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung anggaran yang dialokasikan cukup memadai. Demikian juga untuk melaksanakan kegiatan tersebut telah ditetapkan para penanggung jawab kegiatan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur. Tujuan dari penetapan SK di atas dimaksudkan untuk menjamin kelancaran, ketertiban dan mendapatkan hasil kegiatan yang optimal sesuai yang diharapkan dalam DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). Kegiatan dalam RTP dan RDHP yang mencakup kegiatan luas dan besar dapat dibagi dalam beberapa ROPP (Rencana Operasional Pengkajian Pertanian) dan RODHP (Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian).

3.3. Evaluasi Capaian Kinerja

3.3.1. Capaian Kinerja Tahun 2017

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2017 BPTP Kalimantan Timur dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1	Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas strategis
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja			Target	Realisasi	%
Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis			2	2	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 tercapai sebesar 100%, atau terealisasi 2 teknologi dari target 2 teknologi sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan “jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis” yang outputnya berupa 2 (dua) teknologi spesifik lokasi komoditas strategis yaitu (1) teknologi spesifik lokasi padi; (2) teknologi spesifik lokasi kakao.

Tabel 5. Rekapitulasi teknologi spesifik lokasi

No.	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1.	Teknologi Spesifik Lokasi Padi	1
2.	Teknologi Spesifik Lokasi Jagung	-
3.	Teknologi Spesifik Lokasi Kedelai	-
4.	Teknologi Spesifik Lokasi Cabai	-
5.	Teknologi Spesifik Lokasi Bawang Merah	-
6.	Teknologi Spesifik Lokasi Tebu	-
7.	Teknologi Spesifik Lokasi Kakao	1
8.	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Swasembada Daging	-
9.	Teknologi Plasma Nutfah Spesifik Lokasi (Mendukung Padi)	-
10.	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Komoditas Lainnya	-
Total		2

Teknologi Spesifik Lokasi (2 Teknologi)

Tabel 6. Paket Teknologi Spesifik Lokasi Tahun 2017

No.	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Dihasilkan
1.	Paket Teknologi Spesifik Lokasi Padi	
	1. Pengkajian Teknologi Budidaya Padi Melalui Pengelolaan Lahan dan Air di Lahan Rawa Pasang Surut	1. Paket teknologi pengelolaan air dengan memakai paralon dan pola tanam jajar legowo 2. Paket teknologi pengelolaan air, lahan dan tanaman (pola tanam) yang cocok atau sesuai dengan spesifik lokasi akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan rumah tangga petani
2.	Paket Teknologi Spesifik Lokasi Kakao	
	1. Kajian Teknologi Kakao Organik di Kabupaten Mahulu Wilayah Perbatasan	Paket teknologi berbasis komoditas Kakao organik di wilayah perbatasan

Sasaran 2	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi	2	2	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai 100%, atau terealisasi 2 model dari target 2 model sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan “Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bio-industri”, yang outputnya berupa

2 (dua) model yaitu : (1) Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan (1 model integrasi sapi – ubi kayu); (2) Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Perkebunan (1 model integrasi sapi – kelapa sawit).

Tabel 7. Rekapitulasi model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri

No.	Jenis Model	Jumlah Model
1.	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan	1
2.	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultura	-
3.	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan	1
4.	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Peternakan	-
5.	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Agroekosistem	-
6.	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Sistem Usaha Tani	-
7.	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	-
Total		2

Model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri

Tabel 8. Model bioindustri yang dihasilkan

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
1.	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (Integrasi Sapi – Ubi Kayu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperolehnya produk pakan ternak; 2. Diperolehnya produk biofertilizer sebagai pupuk padat dan pupuk cair; 3. Diperolehnya produk olahan ubikayu; 4. Pemanfaatan biogas; 5. Terbangunnya instalasi biogas 6. Bimbingan teknis : budidaya ubi kayu di lahan sub optimal, pembuatan mikroba kultur, pembuatan pestisida nabati, pembuatan pakan fermentasi untuk ruminansia besar dan kecil, pembuatan tepung mocaf, pembuatan produk dari tepung mocaf, dan pembuatan produk dari ubi kayu dan daun ubi kayu. 7. Penerapan teknologi budidaya ubi kayu;
2.	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit (Integrasi Sapi – Kelapa Sawit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan bungkil sawit dilakukan untuk konsentrat dengan dosis 1 % dari bobot badan/hari. 2. Dari populasi awal 54 ekor sapi yang ada telah bertambah 29 ekor pedet dan 12 ekor sedang bunting. 3. Bobot badan sapi antara 164,5 sampai dengan 323 kg dengan BCR antara 3 – 5. 4. Pemanfaatan biogas, tersedianya produk limbah cair dan padat. 5. Pemberdayaan kelompok. 6. Meningkatnya pendapatan petani sekitar 10%.

Sasaran 3	Tersedianya teknologi komoditas strategis yang terdiseminasikan ke pengguna
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja kegiatan. Adapun pencapaian target indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	6	8	133

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 tercapai sebesar 133%, atau terealisasi 8 teknologi dari target 6 teknologi sehingga dapat dikatakan **sangat berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan “jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna”, yang outputnya 8 (delapan) teknologi yaitu : 5 (lima) teknologi tanaman pangan; 2 (dua) teknologi tanaman hortikultura dan 1 (satu) teknologi peternakan.

Tabel 9. Rekapitulasi teknologi yang terdiseminasi yang didistribusikan ke pengguna

No.	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1.	Teknologi Tanaman Pangan	5
2.	Teknologi Hortikultura	2
3.	Teknologi Tanaman Perkebunan	-
4.	Teknologi Peternakan	1
5.	Diseminasi Teknologi	-
6.	Teknologi Diseminasi Yang Didistribusikan Ke Pengguna Mendukung Komoditas Lainnya	-
Total		8

Teknologi Komoditas yang terdiseminasikan ke pengguna

Tabel 10. Teknologi Komoditas Yang Terdiseminasikan Ke Pengguna

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
1.	Teknologi Tanaman Pangan	
	Koordinasi Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan dan TTP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas tanaman Padi sehingga tercapainya swasembada padi. 2. Terlaksananya tugas pendampingan/ pengawalan Upsus pajale di 10 (sepuluh) lokasi di Prov. Kaltim. 3. Rekomendasi budidaya padi jagung kedelai spesifik lokasi dalam mendukung upaya khusus Swasembada pangan tahun 2018 di Prov. Kaltim. 4. Percepatan tanam dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah gerakan tanam serempak, model tanam tabela,

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
		<p>penggunaan mesin tanam dan mesin panen, penyediaan sarana produksi tepat waktu dan jaminan harga hasil panen.</p> <p>5. Display inovasi teknologi padi dapat dikembangkan karena mampu meningkatkan hasil atau produksi.</p> <p>6. Diseminasi teknologi dapat dilakukan melalui berbagai media dan Narasumber. Media diseminasi dapat berupa media cetak, peragaan maupun alat untuk mempermudah penerapan teknologi seperti alat tanam jajar legowo.</p>
	Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	<p>1. Teknologi inovasi budidaya padi organik dengan VUB dari Balitbangtan Varietas Inpago 5 direncanakan untuk pengembangan benih di kawasan perbatasan Kalimantan Timur, khususnya lahan kering / ladang.</p> <p>2. Meningkatkan produksi dan produktivitas Padi di kawasan Perbatasan</p> <p>3. Menginisiasi lembaga penangkaran benih padi di lokasi pendampingan</p> <p>4. Paket teknologi spesifik lokasi berbasis komoditas unggulan di Kawasan Perbatasan</p>
	Dukungan Inovasi Pertanian Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara	<p>1. Terlaksananya tugas pendampingan/ pengawalan Dukungan Inovasi Pertanian Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara yakni di Kabupaten Malinau dan kabupaten Nunukan</p> <p>2. Teknologi usahatani padi adan pada lahan sawah tadah hujan dataran tinggi untuk meningkatkan produktivitas lahan berkelanjutan dan ramah lingkungan.</p> <p>3. Mengembangkan model usahatani padi adan di lahan sawah tadah hujan dataran tinggi berkelanjutan dan ramah lingkungan</p> <p>4. Penanaman Padi Adan dengan cara Tanam Jajar Legowo 2 :1 di Krayan Induk, Krayan Barat dan Krayan Timur masing-masing Kecamatan seluas 15 ha.</p> <p>5. Perlakuan Benih menggunakan Agrimeth</p> <p>6. Pembuatan Kandang Kerbau Model Badan Litbang di Laman (Lahan Umbaran) di Krayan</p> <p>7. Penanaman Hijauan Pakan Ternak (HMT) yaitu : Brachiaria Humidicola (BH), Brachiaria Decumben (BD), Indigofera, Cirato serta Kaliandra dan Lamtoro.</p> <p>8. Bimbingan Teknologi Penanaman jajar Legowo 2 : 1.</p> <p>9. Untuk Kabupaten Malinau dilakukan penanaman padi (VUB Inpago 5, Inpago 8); kedelai (varietas Grobogan) dan kakao (klon ICCRI 06 dan ICCRI 08) yang di laksanakan pada 3 (tiga) kelompok tani antara lan Apau Ganip, Apau Riau, dan Unyo Ampung</p>
	Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman Padi, Jagung, dan Kedelai (Lahan Kering dan	<p>1. Petani yang biasa melakukan penanaman padi gogo dalam sethun sekali dengan benih padi lokal yang berumur 6 bulan dengan kegiatan IP</p>

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
	Tadah Hujan)	<p>pengunaan VUB yang berumur 3 bulan, dimana petani biasa menghasilkan produksi padi gogo 2,4 - 3,00 ton/ha GKP dengan penggunaan VUB menghasilkan produksi 5,00 - 6,68 ton/GKP.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Benih VUB yang digunakan klas benih yang masih bisa dikembangkan petani dimana petani disekitar pelaksanaan kegiatan meminta benih yang umur pendek yang menghasilkan produksi tinggi serta perkembangan dan pertumbuhan tanaman sama dengan padi lokal yang tanaman tinggi tapi umurnya pendek dan rasa nasi yang enak. 3. Komoditas tanaman jagung pipil dengan menggunakan Vareitas VUB dengan menghasilkan produksi rata - rata 8,20 - 8,40 Ton/GKP dengan penggunaan tiga vareitas yang disukai petani bima 19 dan bima 20 dimana petani biasa melakukan penanaman setahun sekali dengan produksi sekitar 4,50 - 5,50 ton/GKP. 4. Kegiatan untuk komoditas tanaman jagung dilaksanakan di Desa Sebuntal Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara di Kelompok Tani Tunas Harapan. 5. Kegiatan IP pada tanaman padi gogo dilaksanakan di Desa Handil Baru Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara di Kelompok Tani Nyiur Melabai. 6. Kegiatan IP untuk lahan sawah di Desa Santan Ulu Kecamatan Marang Kayu Kabupaten kutai Kartanegara di Kelompok Tani sumber Sejahtera. Dengan luas lahan 20 ha, vareitas yang digunakan VUB hasil produksi belum menghasilkan karena baru dilaksanakan tanam di bulan November tahun 2017.
	Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersebaranya Kalender Tanam Terpadu di setiap Kecamatan 2. Data verifikasi dan validasi kalender tanam di lahan sawah tadah hujan sebagai studi kasus (waktu tanam, varietas, fase pertumbuhan dan teknologi petani untukantisipasi perubahan iklim) 3. Informasi berupa permasalahan, saran dan lain – lain dari pengguna kalender tanam (respon terhadap teknologiantisipasi perubahan iklim) 4. Sosialisasi (memasyarakatkan kalender tanam terpadu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan menjadi acuan oleh masyarakat khususnya petani) melalui pertemuan dan diskusi terfokus. 5. Verifikasi (pemeriksaan atau pencocokan tentang kebenaran data informasi kalender tanam terpadu baik yang tertuang dalam website, android maupun SMS dengan data riil di lapangan) melalui kunjungan lapang, pertemuan dan diskusi terfokus (penyebaran kuisioner) 6. Validasi (tindakan untuk membuktikan bahwa suatu proses atau metode memberikan hasil yang konsisten sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dan terdokumentasi dengan baik) melalui pengkajian introduksi waktu tanam dan

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
		input produksi (sesuai rekomendasi KATAM).
2.	<p>Teknologi Tanaman Hortikultura</p> <p>Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah</p> <p>Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai</p>	<p>1. Pembinaan kelembagaan dilakukan dengan peningkatan SDM seperti dengan temu teknis</p> <p>2. Pendampingan non demplot dan demplot</p> <p>3. Permasalahan petani dalam budidaya bawang merah seperti hama dan penyakit. Selain itu, keterbatasan ketersediaan pupuk dan minimnya pasokan air akibat kurangnya curah hujan.</p> <p>4. Diperbaikinya dan dimantapkannya inovasi teknologi berbasis ramah lingkungan oleh pelaku utama (petani bawang merah) pada program pendampingan pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah di Kalimantan Timur</p> <p>5. Teknologi budidaya bawang merah <i>off season</i>.</p> <p>6. Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman bawang merah</p> <p>7. Teknologi pengendalian hama dan penyakit serta teknologi pemupukan tanaman bawang merah dengan mengutamakan bahan organik</p> <p>1. Pembinaan kelembagaan dilakukan dengan peningkatan SDM seperti dengan temu teknis</p> <p>2. Permasalahan petani dalam budidaya cabai seperti hama dan penyakit. Selain itu, keterbatasan ketersediaan pupuk dan minimnya pasokan air akibat kurangnya curah hujan.</p> <p>3. Diperbaikinya dan dimantapkannya inovasi teknologi berbasis ramah lingkungan oleh pelaku utama (petani cabai) pada program pendampingan pengembangan Kawasan Hortikultura cabai di Kalimantan Timur</p> <p>4. Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman cabai</p> <p>5. Teknologi pengendalian hama dan penyakit serta teknologi pemupukan tanaman cabai dengan mengutamakan bahan organik</p>
3	<p>Teknologi Peternakan</p> <p>Pendampingan Kawasan Ternak</p>	<p>1. Pendampingan pengembangan kawasan ternak sapi potong dilakukan antara lain Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara.</p> <p>2. Upaya pemecahan masalah pendampingan kawasan peternakan yaitu peningkatan SDM, menyeleksi pejantan – pejantan sapi, pemeriksaan kesehatan, perbaikan performans koleksi dan implementasi IB dengan bekerjasama dengan dinas terkait.</p> <p>3. Untuk pengelolaan dan pemanfaatan limbah ternak sapi adalah pelatihan dan pembuatan pupuk organik serta implementasinya pada tanaman sayuran. Pelatihan yang diberikan berupa bimbingan teknologi pakan ternak (HPT</p>

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
		unggul, mineral blok, Calf Milk R, Kompos, biourine, silase dan pemberian bungkil inti sawit). Untuk penyediaan HPT dibuat pengembangan padang penggembalaan. Luas penanaman HPT mencapai 3 – 4 Ha. Serta melakukan pemagaraan padang penggembalaan seluas 5 Ha.

Sasaran 4 Tersedianya produksi benih sumber

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sumber	10	11,452	115

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2017 tercapai 115% atau terealisasi 11,452 ton dari target 10 ton sehingga dapat dikatakan sangat berhasil. Adapun indikator kinerja dapat tercapai melalui kegiatan : (1) Diseminasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai saluran produsen, petani penangkar padi, gapoktan/poktan, Pemda (Dinas/Lembaga Penyuluhan), UPSUS pajale, HPS, kegiatan BPTP Kaltim; (2) Kegiatan diseminasi atau promosi yang dilakukan adalah melalui pameran, banner, demplot; (3) Terdistribusikannya benih padi kelas SS dan ES kepada petani, swasta dan Kemenristek DIKTI; (4) Tersimpannya (stok) benih yang dihasilkan antara lain Ciherang, INPARI 30 dan INPARI 32.

Sasaran 5 Tersedianya Kabupaten lokasi taman teknologi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kabupaten lokasi taman teknologi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2017 tercapai 100% atau terealisasi 1 kabupaten dari target 1 kabupaten sehingga

dapat dikatakan berhasil. Indikator kinerja tercapai melalui kegiatan Taman Teknologi Pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sasaran 6	Tersedianya sumber daya genetik yang terkonversi dan terdokumentasi
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sumber daya genetik yang terkonversi dan terdokumentasi	5	1	< 60

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2017 tercapai <60% atau belum tercapai realisasi akses dari target 5 akses sehingga dapat dikatakan kurang berhasil. Indikator kinerja belum tercapai karena masih dalam proses pendaftaran akses lokal SDG Kaltim untuk melestarikan dan memperoleh status kekayaan sumberdaya genetik rawan erosi dan kepunahan di Kalimantan Timur dengan mengetahui status taksonomi, daerah penyebaran, karakteristik tanaman, dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Ditambah dengan melakukan penguatan kelembagaan Komda SDG Kalimantan Timur sehingga pengelolaan dan pelestarian SDG Kalimantan Timur dapat terkelola dengan Baik. Serta pengolahan pasca panen SDG lokal melalui teknologi penanganan yang tepat dapat meningkatkan nilai jual produk SDG lokal Kalimantan Timur.

Sasaran 7	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (<i>Decentralized Action Plan / DAP</i>)
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 tercapai sebesar 100% atau terealisasi 1 rekomendasi dari target 1 rekomendasi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian dalam ketersediaan alsintan mendukung ketahanan pangan di Kalimantan Timur

Sasaran 8	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 tercapai 100%, atau terealisasi 12 bulan dari target 12 bulan, sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun indikator kinerja kegiatan tersebut outputnya berupa:

Tabel 11. Indikator kinerja dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

No.	Komponen	Sub Komponen
1.	Jumlah Meningkatnya Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian	
	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (Layanan)	1. Peralatan Perkantoran 2. Meubelair Kantor 3. Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian 4. Sarana Pendukung Produksi Benih Hortikultura (ABBN-P) 5. Sarana Pendukung Produksi Benih Perkebunan (APBN-P)
	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan (Unit)	1. Revitalisasi Kebun Percobaan Samboja 2. Meubelair Mess Kebun Percobaan 3. Sarana Pendukung Produksi Benih Hortikultura (APBN-P) 4. Sarana Oendukung Produksi Benih Perkebunan (APBN-P)
	Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker 2. Akreditasi Laboratorium 3. Administrasi Perkantoran

No.	Komponen	Sub Komponen
		4. Pengelolaan Perlengkapan, Kearsipan dan Sistem Akuntansi Instansi 5. UAPPA- BW 6. Peningkatan Kapasitas SDM 7. Sistem Pengendalian Internal (SPI) 8. Pengelolaan IT 9. Pengawetan Buku / Peraturan / Peralatan Perpustakaan 10. Pengembangan Sistem Aplikasi Database AWS / AWLR 11. Monitoring Evaluasi Kegiatan 12. Penyusunan Program dan Rencana Kerja / Teknis / Program 13. Operasional dan Pengelolaan Laboratorium (1 Unit) 14. Pengelolaan Lahan Kebun Percobaan (3 Unit)
	Layanan Perkantoran (Bulan)	1. Gaji dan Tunjangan 2. Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

3.3.2. Perbandingan Capaian Kinerja 2016 – 2017

Laporan kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2016 berpedoman pada program dan sub program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) periode 2015 – 2019. Program dan sub program Balitbangtan selanjutnya menjadi landasan sub kegiatan BPTP Kalimantan Timur 2015 – 2019, meliputi: (1) Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Kalimantan Timur; (2) Program Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Kalimantan Timur; (3) Program Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Kalimantan Timur; (4) Program Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik; (5) Program Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Kalimantan Timur; (6) Program Peningkatan Kapasitas Komonikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna; (7) Produksi Benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Kalimantan Timur (8) Advokasi Teknis dan Kelembagaan Serta Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah; (9) Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/Kota, Swasta, Perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta lembaga terkait lainnya; (10) Membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web; (11) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan

penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dan; (12) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Rencana aksi (Renstra) BPTP Kalimantan Timur 2015 – 2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Timur selama lima tahun (2015 - 2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan pertanian.

BPTP Kalimantan Timur telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Tahun 2017 capaian target sasaran BPTP Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 12 di bawah ini :

Tabel 12. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja BPTP Kaltim Tahun 2017 dibanding tahun sebelumnya (2016)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016		2017	
			Target	Capaian	Target	Capaian
1	Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Jumlah teknologi spesifik Lokasi	1 Teknologi	1 Teknologi	2 Teknologi	2 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	3 Teknologi	3 Teknologi	-	-
2	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian Bioindustri	Jumlah model pengembangan Inovasi teknologi pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model	2 Model	2 Model	2 Model
3	Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	3 Teknologi	3 Teknologi	6 Teknologi	8 Teknologi
		Jumlah teknolpgi komoditas lainnya yang terdesiminasi ke pengguna	1 Teknologi	1 Teknologi	-	-

4	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan /DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1 Rekomendasi	1 Rekomendasi	1 Rekomendasi	1 Rekomendasi
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	4,75 Ton	10,058 Ton	10 Ton	11,452 Ton
6	Tersedianya Jumlah Sumber Daya Genetik Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	Jumlah Sumber Daya Genetik Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	3 kegiatan	3 kegiatan	5 Akses	1 Akses
7	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten Lokasi TTP	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten	1 Kabupaten
8	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik Lokasi	Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan

Berdasarkan Tabel 12, terlihat terjadi peningkatan tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan yakni dengan meningkatnya jumlah produksi benih sumber dari target yang ditetapkan sebesar 10 ton dapat menghasilkan 11,452 ton. Keberhasilan peningkatan dikarenakan diseminasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai saluran produsen, petani penangkar padi, gapoktan/poktan, Pemda (Dinas/Lembaga Penyuluhan), UPSUS pajale, HPS, kegiatan BPTP Kaltim Kegiatan diseminasi atau promosi yang dilakukan adalah melalui pameran, banner, demplot dan terdistribusikannya benih padi kelas SS dan ES kepada petani, swasta dan Kemenristek DIKTI serta tersimpannya (stok) benih yang dihasilkan antara lain Ciherang, INPARI 30 dan INPARI 32.

Namun untuk jumlah sumber daya genetik yang terkonversi dan terdokumentasi belum dapat menghasilkan jumlah akses yang ditargetkan. Hal ini, disebabkan masih dilakukannya proses pendaftaran akses SDG Kalimantan Timur untuk melestarikan dan memperoleh status kekayaan sumberdaya genetik rawan erosi dan kepunahan di Kalimantan Timur dengan mengetahui status taksonomi, daerah penyebaran, karakteristik tanaman, dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Ditambah dengan

Penguatan Kelembagaan Komda SDG Kalimantan Timur sehingga pengelolaan dan pelestarian SDG Kalimantan Timur dapat dikelola dengan baik. Serta pengolahan pasca panen SDG lokal melalui teknologi penanganan yang tepat dapat meningkatkan nilai jual produk SDG lokal Kalimantan Timur.

Capaian Outcome (Kegiatan tahun 2017)

Pada tahun 2017, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan, *outcome* (hasil) kegiatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 13. Capaian outcome BPTP Kaltim Tahun 2017

No.	BENTUK KEGIATAN	OUTCOME
1.	Pengkajian Teknologi Budidaya Padi Melalui Pengelolaan Lahan dan Air di Lahan Rawa Pasang Surut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan VUB padi yang cocok di wilayah pengembangan dan penelitian 2. Meningkatkan pendapatan petani dengan meningkatkan IP dari 100 menjadi 200 3. Paket teknologi pengelolaan tata air dengan pemakaian paralon dan pola tanam jajar legowo 4. Informasi keragaman dan dinamika sifat dan karakteristik tanah, air dan tanaman di wilayah pengembangan dan lokasi penelitian 5. Informasi sosial ekonomi dan persepsi petani pada wilayah pengembangan lahan rawa pasang surut 6. Paket teknologi pengelolaan air, lahan dan tanaman (pola tanam) yang cocok atau sesuai dengan spesifik lokasi dan menguntungkan pada wilayah pengembangan.
	Kajian Teknologi Kakao Organik di Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu) Wilayah Perbatasan Kalimantan Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Peremajaan Kakao dengan Sambung Samping 2. Pembuatan dan pemupukan Pupuk Organik Insitu 3. Sanitasi Lingkungan
2.	Koordinasi Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dan sinkronisasi ditingkat BP3K sehingga pelaksanaan diseminasi teknologi hasil litkaji BPTP Kaltim dapat disampaikan melalui pertemuan teknis penyuluh di tingkat BP3K dan kelompok tani 2. Forum koordinasi penyuluhan serta forum koordinasi penyuluhan di tingkat Provinsi Kalimantan Timur yang dilaksanakan di BPTP Kaltim 3. Diseminasi teknologi hasil litkaji BPTP Kaltim dalam bentuk penyampaian materi dan demonstrasi pada pertemuan di BP3K dan kelompok tani serta terjadinya umpanbalik melalui diskusi dan tanya jawab. 4. Terlaksananya kegiatan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dengan dinas / instansi terkait di pusat maupun di daerah 5. Terdiseminaskannya teknologi hasil pengkajian Balitbangtan ke masyarakat luas
	Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdampinginya kawasan pertanian tanaman hortikultura bawang merah di Kalimantan Timur yang telah ditetapkan melalui Kepmentan No: 45/Kpts/PD.200/I/2015 dengan inovasi teknologi 2. Diperbaikinya dan dimantapkannya inovasi teknologi berbasis ramah lingkungan oleh pelaku utama (petani bawang merah)

No.	BENTUK KEGIATAN	OUTCOME
		<p>pada program pendampingan pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah di Kalimantan Timur</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Teknologi budidaya bawang merah <i>off season</i>. 4. Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman bawang merah 5. Teknologi pengendalian hama dan penyakit serta teknologi pemupukan tanaman bawang merah dengan mengutamakan bahan organik
	Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdampinginya kawasan pertanian tanaman hortikultura cabai di Kalimantan Timur yang telah ditetapkan melalui Kepmentan No: 45/Kpts/PD.200/I/2015 dengan inovasi teknologi 2. Diperbaikinya dan dimantapkannya inovasi teknologi berbasis ramah lingkungan oleh pelaku utama (petani cabai) pada program pendampingan pengembangan Kawasan Hortikultura cabai di Kalimantan Timur 3. Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman cabai 4. Teknologi pengendalian hama dan penyakit serta teknologi pemupukan tanaman cabai dengan mengutamakan bahan organik
	Pendampingan Kawasan Ternak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teradopsinya inovasi teknologi (pakan) oleh pelaku utama (peternak sapi) pada program pendampingan pengembangan kawasan peternakan di Kalimantan Timur 2. Terinisiasi dan terbinanya kelembagaan usahatani ternak sapi 3. Didapatkannya umpan balik dari pelaku utama dan Dinas pendamping yang lain, sebagai bahan untuk perbaikan kebijakan program pendampingan pengembangan kawasan peternakan di Kalimantan Timur
	Koordinasi Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan dan TTP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas tanaman Padi sehingga tercapainya swasembada padi. 2. Terlaksananya tugas pendampingan/ pengawalan Upsus pajale di 10 (sepuluh) lokasi di Prov. Kaltim. 3. Rekomendasi budidaya padi jagung kedelai spesifik lokasi dalam mendukung upaya khusus Swasembada pangan tahun 2018 di Prov. Kaltim.
	Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi inovasi budidaya padi organik dengan VUB dari Balitbangtan Varietas Inpago 5 direncanakan untuk pengembangan benih di kawasan perbatasan Kalimantan Timur, khususnya lahan kering / ladang. 2. Meningkatkan produksi dan produktivitas Padi di kawasan Perbatasan 3. Menginisiasi lembaga penangkaran benih padi di lokasi pendampingan 4. Paket teknologi spesifik lokasi berbasis komoditas unggulan di Kawasan Perbatasan
	Dukungan Inovasi Pertanian Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya tugas pendampingan/ pengawalan Dukungan Inovasi Pertanian Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara yakni di Kabupaten Malinau dan kabupaten Nunukan 2. Teknologi usahatani padi adan pada lahan sawah tadah hujan dataran tinggi untuk meningkatkan produktivitas lahan berkelanjutan dan ramah lingkungan. 3. Mengembangkan model usahatani padi adan di lahan sawah tadah hujan dataran tinggi berkelanjutan dan ramah lingkungan.
	Pengembangan Pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersebaranya Kalender Tanam Terpadu di setiap Kecamatan

No.	BENTUK KEGIATAN	OUTCOME
	Tanam Tanaman Pangan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Data verifikasi dan validasi kalender tanam di lahan sawah tadah hujan sebagai studi kasus (waktu tanam, varietas, fase pertumbuhan dan teknologi petani untukantisipasi perubahan iklim) 3. Informasi berupa permasalahan, saran dan lain – lain dari pengguna kalender tanam (respon terhadap teknologi antisipasi perubahan iklim)
	Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman Padi, Jagung, dan Kedelai (Lahan Kering dan Tadah Hujan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan informasi mengenai masalah dan potensi ketersediaan irigasi dan optimalisasi lahan dikaitkan dengan peningkatan indeks pertanaman padi, jagung, dan kedelai. 2. Meningkatkan indeks Pertanaman (IP) di lahan kering dan tadah hujan melalui budidaya padi, jagung dan kedelai 3. Membuat model peningkatan Indeks Pertanaman (IP) di lahan kering dan tadah hujan. 4. Penggunaan Varietas VUB untuk merubah petani yang biasa penggunaan benih turun temurun serta petani yang biasa penggunaan benih 6 bulan dengan VUB yang umur 3 bulan yang mempunyai produksi tinggi pada tanaman Padi dan Jagung. 5. Sistem tanam komoditas padi dan jagung sistim jajar legowo 2:1 dan sistem pendekatan komponen teknologi dasar terpadu (PTT). 6. Melakukan Uji tanah dengan penggunaan PUTS (Perangkat Uji tanah sawah) dan PUTK (Perangkat Uji Tanah Kering) sebelum melakukan penanaman dengan pemupukan berimbang sesuai dengan kebutuhan hara tanaman yang tersedia. 7. VUB yang digunakan vareitas Ampibi yang bisa ditanam dilahan kering dan sawah yang mempunyai produksi tinggi. 8. Pemanfaatan sumber - sumber air yang ada di dekat lahan usaha tani. 9. Penggunaan VUB yang ditanam bisa digunakan petani sebagai produksi benih klas yang di tanam klas FB menjadi SS dan klas SS menjadi klas ES yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan produksi petani. 10. Pengendalian OPT dengan pendekatan PHT dan pasca panen.
3.	Analisis Kebijakan Pembanguana Pertanian	Bahan pertimbangan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian untuk memperbaiki perencanaan pembangunan pertanian serta mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dari kebijakan yang diterapkan.
4.	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi pengolahan limbah menjadi biourin, bokasi, biogas. Pemanfaatan limbah ubikayu untuk pakan ternak. 2. Teknologi pembuatan mocaf dan diversifikasi produk olahannya 3. Mendapatkan produk pakan ternak dari bahan limbah ubi kayu 4. Mendapatkan produk biofertilizer dari limbah ternak sapi sebagai pupuk organik padat dan pupuk organik cair. 5. Mendapatkan diversifikasi produk turunan dari ubi kayu dan tepung mocaf. 6. Mendapatkan produk energi alternatif terbarukan biogas dari limbah ternak sapi. 7. Pemberdayaan kelembagaan petani dalam pengembangan model bioindustri
	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi pengolahan limbah menjadi biourin, bokasi, biogas. 2. Pemanfaatan limbah kelapa sawit untuk pakan ternak 3. Peningkatan populasi dan BCR 4. Pemanfaatan bungkil sawit dilakukan untuk konsentrat dengan dosis 1 % dari bobot badan/hari. 5. Pemanfaatan limbah padat dan cair.

No.	BENTUK KEGIATAN	OUTCOME
		6. Penguatan kelembagaan kelompok tani. 7. Peningkatan pendapatan petani.
5.	Perbenihan / UPBS	Tersedianya produksi benih sebar (ES)
6.	Pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Kalimantan Timur	1. Pembangunan infrastruktur 2. Pengadaan alsintan dan pascapanen 3. Perbenihan jagung hibrida 4. Terbentuknya susunan organisasi manajemen internal TTP. 5. Percontohan penerapan teknologi pertanian terpadu integrasi tanaman pangan dan ternak 6. Terlaksananya proses diseminasi dan transfer teknologi kepada masyarakat pengguna inovasi 7. Terbangunnya model percontohan pertanian terpadu yang mengintegrasikan hulu hilir. 8. Terdiseminasikannya hasil iptek dan inovasi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, peternakan, dan pengolahan hasil (primer-lanjut) untuk diterapkan dalam skala ekonomi di masyarakat 9. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia, terampil dan mandiri dibidang agroteknologi dan agribisnis.
7.	Pengkajian Teknologi Pengembangan SDG Lokal Kalimantan Timur	1. Melestarikan dan memperoleh status kekayaan sumberdaya genetik rawan erosi dan kepunahan di Kalimantan Timur dengan mengetahui status taksonomi, daerah penyebaran, karakteristik tanaman, dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. 2. Menguatnya kelembagaan Komda SDG Kalimantan Timur dan berperan aktif dalam menjaga dan mengelola SDG lokal yang ada di Kalimantan Timur. 3. Produk SDG lokal Kalimantan Timur menjadi produk bernilai ekonomis lebih tinggi.
8.	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Durian	Penyediaan produksi Benih Sebar komoditas Durian
9.	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Kelapa	Penyediaan produksi benih sebar komoditas kelapa dalam
10.	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Lada	Penyediaan produksi Benih Sebar komoditas Lada
	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Kakao	Penyediaan produksi Benih Sebar komoditas kakao

BAB IV
AKUNTABILITAS KEUANGAN

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengkajian dan pengembangan, BPTP Kalimantan Timur pada TA. 2017 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN berupa Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2017 tanggal 7 Desember 2016. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur sebesar Rp.14.986.429.000,- (Empat Belas Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Enam Juta Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah). Namun setelah revisi anggaran terjadi penambahan sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2017 tanggal 16 Agustus 2017. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur menjadi Rp. 17.059.929.000,- (Tujuh Belas Miliar Lima Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah), terdiri dari Belanja Pegawai Rp 4.286.929.000,- (Empat Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah), Belanja Barang Operasional Rp 6.741.000.000,- (Enam Miliar Tujuh Ratus Empat Puluh Satu Juta Rupiah), Belanja Modal Rp 6.032.000.000 (Enam Miliar Tiga Puluh Dua Juta Rupiah). Realisasi penyerapan anggaran dapat pada Tabel 15.

Tabel 15. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja BPTP Kalimantan Timur Tahun 2017

Uraian	31 Desember 2017			
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi terhadap Anggaran	Sisa
PENDAPATAN				
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak				
A Penerimaan Umum	26.500.000	35.301.438	133,21	-
B Penerimaan Fungsional	73.500.000	215.190.700	292,78	-
Jumlah Pendapatan	100.000.000	250.492.138	250,49	-
BELANJA				
1. Belanja Pegawai	4.286.929.000	4.118.614.589	96,07	168.314.411
2. Belanja Barang	6.741.000.000	6.379.712.040	94,64	361.287.960
3. Belanja Modal	6.032.000.000	5.750.710.809	95,34	281.289.191
Jumlah Belanja	17.059.29.000	16.249.037.438	95,26	810.861.562

Tabel 16. Perkembangan Anggaran BPTP Kalimantan Timur Tahun 2014 – 2017

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi	%
1.	2014	Rp. 9.336.635.000,-	Rp. 8.489.869.571,-	90,93
2.	2015	Rp. 11.005.581.000,-	Rp. 10.569.567.430,-	96,04
3.	2016	Rp. 14.729.262.000,-	Rp. 14.274.888.155,-	96,78
4.	2017	Rp. 17.059.929.000,-	Rp. 16.246.922.825,-	95,23

Tabel 17. Realisasi anggaran per indikator kinerja kegiatan

No.	Indikator Kinerja	Anggaran		
		Pagu	Realisasi Keuangan	%
		(Rp.)	(Rp.)	
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis (2 Teknologi)	250.675.000	242.832.100	96,87
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri Spesifik Lokasi (2 Model)	150.000.000	148.638.400	99,09
3.	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis Yang Terdiseminasi Ke Pengguna (6 Teknologi)	2.147.225.000	2.109.413.450	98,24
4.	Jumlah Produksi Benih Sumber (10 Ton)	124.500.000	119.926.600	96,33
5.	Jumlah Kabupaten Lokasi TTP (1 Kabupaten)	1.400.000.000	1.225.158.300	87,51
6.	Jumlah SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi (1 Akses)	73.500.000	63.061.900	87,16
7.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah (1 Rekomendasi)	43.600.000	43.232.700	99,16
8.	Jumlah Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian (12 Bulan)	6.957.000.000	6.658.922.759	95,72

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (a) Komitmen sebagian dari pihak ketiga relatif kurang sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu; (b) Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan; (c) Sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian jadwal kegiatan terutama waktu tanam; (d) Wilayah kerja yang cukup luas yakni Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara.

Sedangkan kendala internal lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu terbatasnya jumlah dan kualitas SDM, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian yang diperlukan sehingga berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi.

BAB V

PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur Tahun 2017 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian tahun 2017, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Tahun 2017 BPTP Kalimantan Timur didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dengan pagu anggaran Rp. 14.986.429.000,- (Empat Belas Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Enam Juta Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah). Namun setelah revisi anggaran terjadi penambahan sumber dana APBN dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor : DIPA-018.09.2.567627/2017 tanggal 16 Agustus 2017. Sesuai dengan Penetapan Kinerja, alokasi anggaran APBN untuk BPTP Kalimantan Timur menjadi Rp. 17.059.929.000,- (Tujuh Belas Milyar Lima Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah). Realisasi anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.16.249.037.438,- (Enam Belas Milyar Dua Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Tiga Puluh Tujuh Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Rupiah) atau terserap 95,26%.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 8 sasaran indikator kinerja utama keseluruhan sasaran kinerja berhasil dicapai. Demikian juga Indikator kinerja yang berhasil yaitu: 1). Teknologi spesifik lokasi komoditas strategis, 2) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi 3), Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna, 4) Produksi Benih sumber, 5) Kabupaten lokasi TTP, 6) Jumlah SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi, 7) Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah, 8) Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian.

Keberhasilan pencapaian target yang dicapai oleh BPTP Kalimantan Timur tidak terlepas dari dukungan seluruh program sumber daya manusia dan program yang ada di lingkup BPTP Kalimantan Timur, baik dukungan secara langsung

maupun tidak langsung. Dukungan langsung adalah program/kegiatan yang secara khusus mempengaruhi capaian target, dan dukungan tidak langsung antara lain berupa dukungan komitmen unit – unit kerja yang berada di BPTP Kalimantan Timur. Salah satunya adalah pemberian akreditasi kepada BPTP Kalimantan Timur. Salah satunya adalah pemberian akreditasi kepada BPTP Kalimantan Timur sebagai Laboratorium Penguji dengan Nomor Akreditasi LP-610-IDN sesuai dengan surat Komite Akreditasi Nasional Nomor 8388/3.a2/LP/08/2017 tanggal 30 Agustus 2017. Resertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Selain itu fungsi pengawasan internal juga berperan dalam menciptakan iklim lingkup BPTP Kalimantan Timur yang bersih, transparan dan akuntabel.

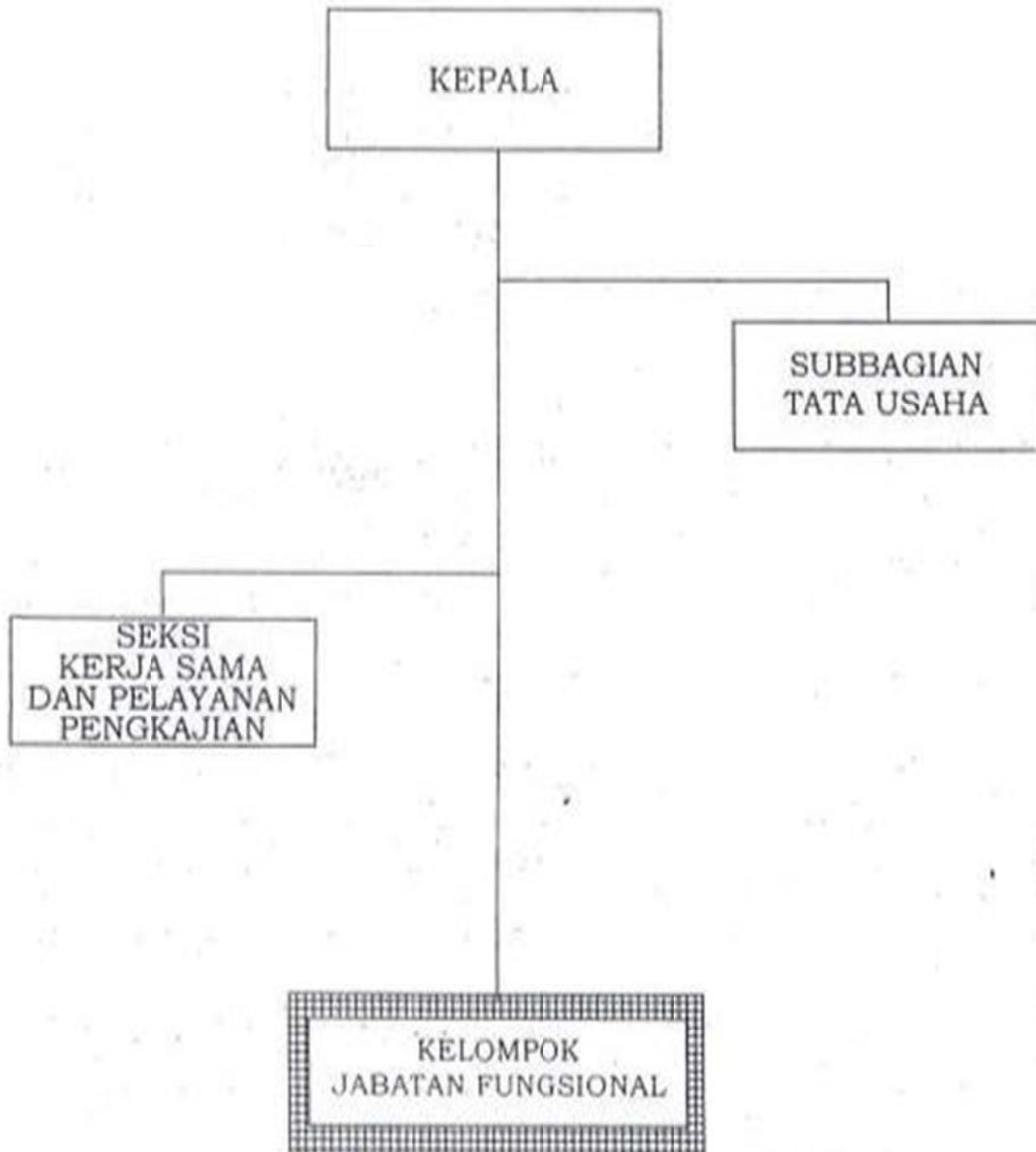
Rencana Strategis sebagai acuan utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BPTP Kalimantan Timur masih selaras dengan pelaksanaan dan sesuai dengan perencanaannya. Sehingga kinerja menunjukkan arah yang sama, terlihat dengan capaian target dan sasaran kinerja secara fisik dapat tercapai dengan capaian 100%.

Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini. Dapat dikatakan bahwa ketepatan rencana kegiatan harus mempunyai unsur–unsur yang jelas dan tepat sasaran, sehingga kegiatan dapat terlaksana dan penyerapan dana sesuai dengan kebutuhannya.

LAMPIRAN 1

**STRUKTUR ORGANISASI
BPTP KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2017**

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
BPTP KALIMANTAN TIMUR
(Permentan Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013)



LAMPIRAN 2

**DATA KEPEGAWAIAN
BPTP KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2017**

Klasifikasi Data Berdasarkan Jabatan

No	Klasifikasi Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Struktural	3
2	Fungsional Khusus	
	A Peneliti	11
	B Calon Peneliti	1
	C Penyuluh	3
	D Calon Penyuluh	5
	E Teknik Litkayasa	3
F Pustakawan	1	
3	Fungsional Umum	39
Total		63

Klasifikasi data berdasarkan tingkat pendidikan

No	Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SD	1
2	SMP	3
3	SMA	21
4	D1 / D3	4
5	D4	2
6	S1	18
7	S2	12
8	S3	2

LAMPIRAN 3

**REALISASI ANGGARAN
BPTP KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2017**

REALISASI ANGGARAN PER KEGIATAN TAHUN 2017

No.	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis	250.675.000	242.832.100	96,87
	a. Pengkajian Teknologi Budidaya Padi Melalui Pengelolaan Lahan dan Air di Lahan Rawa Pasang Surut	126.000.000	125.298.200	99,44
	b. Kajian Teknologi Kakao Organik di Kabupaten Mahulu Wilayah Perbatasan	124.675.000	117.533.900	94,27
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri Spesifik Lokasi	150.000.000	148.638.400	99,09
	a. Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (1 Model Integrasi Sapi – Ubi Kayu)	101.450.000	100.096.500	98,67
	b. Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit (1 Model Integrasi Sapi – Kelapa Sawit)	48.550.000	48.541.900	99,98
3.	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis Yang Terdiseminasi Ke Pengguna	2.147.225.000	2.109.413.450	98,24
	a. Koordinasi Penyuluhan	229.900.000	227,809,900	99,09
	b. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi	36.050.000	35,673,950	98,96
	c. Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah	86.500.000	86,449,400	99,94
	d. Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai	59.425.000	58,559,700	98,54
	e. Pendampingan Kawasan Ternak	119.400.000	118,685,600	99,40
	f. Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan, dan TTP	420.000.000	405,411,200	96,53
	g. Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	150.000.000	149,489,000	99,66
	h. Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara	650.000.000	631,803,900	97,20
	i. Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan	75.950.000	75,600,400	99,54
	j. Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman	320.000.000	319,930,400	99,54
4.	Jumlah Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	124.500.000	119,926,600	96,33
	Perbenihan / UPBS (ES : 10 Ton)	124.500.000	119,926,600	96,33
5.	Jumlah Taman Teknologi Pertanian (TTP)	1.400.000.000	1,225,158,300	87,51

No.	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
	Pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Kalimantan Timur	1.400.000.000	1,225,158,300	87,51
6.	Jumlah SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	73.500.000	64,061,900	87,16
	Pengkajian Teknologi Pengembangan SDG Lokal Kalimantan Timur	73.500.000	64,061,900	87,16
7.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	43.600.000	43,232,700	99,16
	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	43.600.000	43,232,700	99,16
8.	Jumlah Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	300.000.000	299,971,900	99,99
	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Durian	300.000.000	299,971,900	99,99
9.	Jumlah Produksi Benih Kelapa	46.000.000	45,938,200	99,87
	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Kelapa	46.000.000	45,938,200	99,87
10.	Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan	145.500.000	145,249,00	99,83
	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Lada	110.500.000	110,321,000	99,84
	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas	35.000.000	34,928,000	99,79
11.	Jumlah Meningkatnya Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian	6.957.000.000	6.658,922,759	95,72
	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (Layanan)	785.000.000	770,350,000	98,13
	a. Peralatan Perkantoran	96.000.000	95,000,000	98,96
	b. Meubelair Kantor	28.000.000	27,802,000	99,29
	c. Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian	126.000.000	123,100,000	97,70
	d. Sarana Pendukung Produksi Benih Hortikultura (APBNP)	240.000.000	236,476,000	98,53
	e. Sarana Pendukung Produksi Benih Perkebunan (APBNP)	295.000.000	287,972,000	97,62
	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan (Unit)	5.247.000.000	4,979,760,809	94,91
	a. Revitalisasi Kebun Percobaan Samboja	3.950.000.000	3,55,601,009	96,09
	b. Meubelair Mess Kebun Percobaan	349.900.000	105,073,500	73,73
	c. Sarana Pendukung Produksi Benih Hortikultura (APBNP)	400.000.000	293,926,500	73,73
	d. Sarana Pendukung Produksi Benih Perkebunan (APBNP)	797.000.000	789,292,300	99,03
	Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	925.000.000	908,811,950	98,25
	a. Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker	25.000.000	25,000,000	100,00
	b. Akreditasi Laboratorium	29.500.000	25,900,000	87,80
	c. Administrasi Perkantoran	25.800.000	25,039,800	97,05
	d. Pengelolaan Perlengkapan, Kearsipan dan Sistem Akuntansi Instansi	11.400.000	11,000,000	96,49
	e. UAPPA- BW	400.000.000	399,845,800	99,96

No.	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	%
	f. Peningkatan Kapasitas SDM	195.000.000	41,107,700	93,85
	g. Sistem Pengendalian Internal (SPI)	10.600.000	10,596,800	99,88
	h. Pengelolaan IT	22,800,000	20,636,000	90,51
	i. Pengawetan Buku / Peraturan / Peralatan Perpustakaan	9.800.000	9,723,300	99,22
	j. Pengembangan Sistem Aplikasi Database AWS / AWLR	24,000.000	23,583,200	98,26
	k. Monitoring Evaluasi Kegiatan	23.800.000	23,778,000	99,91
	l. Penyusunan Program dan Rencana Kerja / Teknis / Program	125.200.000	125,194,350	100,00
	m. Operasional dan Pengelolaan Laboratorium (1 Unit)	103.861.000	101,288,000	97,52
	n. Pengelolaan Lahan Kebun Percobaan (3 Unit)	69.439.000	66,129,00	95,23
	Layanan Perkantoran (Bulan)	5.421.929.000	5,143,577,516	94,87
	a. Gaji dan Tunjangan	4.286.929.000	4,119,219,976	96,09
	b. Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1.135.000.000	1,024,357,540	90,25

LAMPIRAN 4

**PERJANJIAN KINERJA
BPTP KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2017**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Amin

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Haris Syahbuddin

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Haris Syahbuddin



Bogor, Januari 2017

Pihak Pertama,

Muhammad Amin

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3	Terdiseminaskannya Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis Yang Terdiseminasi Ke Pengguna	6 Teknologi
4	Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	10 Ton
5	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten Lokasi TTP	1 Kabupaten
6	Tersedianya SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	Jumlah SDG Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	1 Akses
7	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi Rencana Aksi (Decentralized Action Plan / DAP)	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah	1 Rekomendasi
8	Dihasilkannya Sinergi Operasional serta Terciptanya Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi	Jumlah dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 Bulan

**RINCIAN TARGET INDIKATOR KINERJA PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR**

No.	Indikator Kinerja	Rincian Indikator Kinerja	Target
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Strategis	Pengkajian Teknologi Budidaya Padi Melalui Pengelolaan Lahan dan Air di Lahan Rawa Pasang Surut	1 Teknologi
		Kajian Teknologi Kakao Organik di Kabupaten Mahulu Wilayah Perbatasan	1 Teknologi
2.	Jumlah Pengembangan Model Inovasi Pertanian Bio Industri Spesifik Lokasi	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu (1 Model Integrasi Sapi – Ubi Kayu)	1 Model
		Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit (1 Model Integrasi Sapi – Kelapa Sawit)	1 Model
3.	Jumlah Teknologi Komoditas Strategis Yang Terdiseminasi Ke Pengguna	Koordinasi Penyuluhan	Kalimantan Timur
		Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi	Kalimantan Timur
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah	1 Lokasi
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai	1 Lokasi
		Pendampingan Kawasan Ternak	2 Kabupaten / Kota
		Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan, dan TTP	Kalimantan Timur
		Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	Kalimantan Timur
		Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara	Kalimantan Timur
		Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan	Kalimantan Timur
Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman	Kalimantan Timur		
4.	Jumlah Produksi Benih Sumber	Produksi Benih Sumber Padi	10 Ton
5.	Jumlah Taman Teknologi Pertanian (TTP)	Pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Kalimantan Timur	1 Kabupaten
6.	Jumlah SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	Pengkajian Teknologi Pengembangan SDG Lokal Kalimantan Timur	5 Akses
7.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1 Rekomendasi
8.	Jumlah dukungan pengkajian percepatan inovasi pertanian dan diseminasi teknologi	Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Internal	12 Bulan



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR
JL. PANGERAN M. NOOR-SEMPAJA SAMARINDA - KALIMANTAN TIMUR KODE POS 75117
TELEPON. : (0541) 220857, FAKSIMILI : (0541) 220857 WEBSITE :
www.kaltim.litbang.pertanian.go.id, E-mail : bptp-kaltim@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bachrian Pebriyadi

Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha BPTP Kalimantan Timur

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

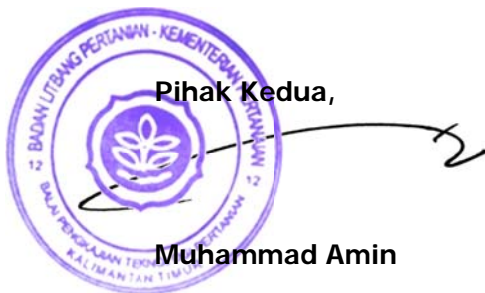
Nama : Muhammad Amin

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Pihak Kedua,

Muhammad Amin

Samarinda, Januari 2017

Pihak Pertama,

Bachrian Pebriyadi



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR
JL. PANGERAN M. NOOR-SEMPAJA SAMARINDA - KALIMANTAN TIMUR KODE POS 75117
TELEPON. : (0541) 220857, FAKSIMILI : (0541) 220857 WEBSITE :
www.kaltim.litbang.pertanian.go.id, E-mail : bptp-kaltim@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Margaretha

Jabatan : Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
BPTP Kalimantan Timur

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

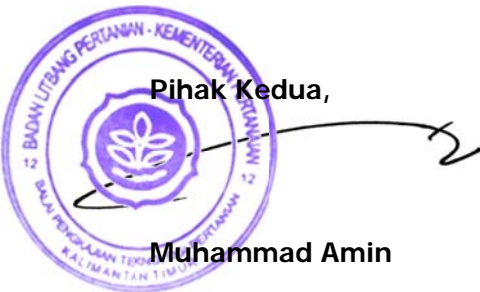
Nama : Muhammad Amin

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Pihak Kedua,

Muhammad Amin

Samarinda, Januari 2017

Pihak Pertama,

Margaretha

LAMPIRAN 5

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
BPTP KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2017

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2017

BPTP KALIMANTAN TIMUR

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
1.	Teknologi Spesifik Lokasi	Pengkajian Teknologi Budidaya Padi Melalui Pengelolaan Lahan dan Air di Lahan Rawa Pasang Surut	<p>Mendapatkan VUB padi yang cocok di wilayah pengembangan dan penelitian</p> <p>Meningkatkan pendapatan petani dengan meningkatkan IP dari 100 menjadi 200</p> <p>Paket teknologi pengelolaan tata air dengan pemakaian paralon dan pola tanam jajar legowo</p> <p>Informasi keragaman dan dinamika sifat dan karakteristik tanah, air dan tanaman di wilayah pengembangan dan lokasi penelitian</p> <p>Informasi sosial ekonomi dan persepsi petani pada wilayah pengembangan lahan rawa pasang surut</p> <p>Paket teknologi pengelolaan air,</p>	Teknologi	1	1	<p>Didapatkannya VUB padi yang cocok di wilayah pengembangan dan penelitian</p> <p>Peningkatan pendapatan petani dengan meningkatkan IP 100 menjadi 200</p> <p>1 (satu) paket teknologi pengelolaan air dengan memakai paralon dan pola tanam jajar legowo</p> <p>Paket teknologi pengelolaan air, lahan dan tanaman (pola tanam) yang cocok atau sesuai dengan spesifik lokasi akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan rumah tangga petani</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			lahan dan tanaman (pola tanam) yang cocok atau sesuai dengan spesifik lokasi dan menguntungkan pada wilayah pengembangan.				
		Kajian Teknologi Kakao Organik di Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu) Wilayah Perbatasan Kalimantan Timur	Teknologi Peremajaan Kakao dengan Sambung Samping Pembuatan dan pemupukan Pupuk Organik Insitu Sanitasi Lingkungan	Teknologi	1	1	Tersedianya tanaman kakao produktif di Kabupaten Mahulu Produktivitas kakao meningkat Mutu Hasil kakao lebih baik Paket teknologi berbasis komoditas di wilayah perbatasan
2.	Teknologi Yang Terdesiminasi Ke Pengguna	Koordinasi Penyuluhan	Koordinasi dan sinkronisasi ditingkat BP3K sehingga pelaksanaan diseminasi teknologi hasil litkaji BPTP Kaltim dapat disampaikan melalui pertemuan teknis penyuluh di tingkat BP3K dan kelompok tani Forum koordinasi penyuluhan serta forum koordinasi penyuluhan di tingkat Provinsi Kalimantan Timur yang dilaksanakan di BPTP Kaltim Diseminasi teknologi hasil litkaji BPTP Kaltim dalam bentuk penyampaian materi dan	Laporan	1	1	Terlaksananya koordinasi dan sinkronisasi di tingkat BP3K sehingga pelaksanaan diseminasi teknologi hasil litkaji BPTP Kaltim dapat disampaikan melalui pertemuan teknis penyuluh di tingkat BP3K dan kelompok tani. Terlaksananya forum koordinasi penyuluhan serta forum koordinasi penyuluhan di tingkat Provinsi Kalimantan Timur yang dilaksanakan di BPTP Kaltim. Terlaksananya diseminasi teknologi

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			<p>demonstrasi pada pertemuan di BP3K dan kelompok tani serta terjadinya umpanbalik melalui diskusi dan tanya jawab.</p> <p>Terlaksananya kegiatan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dengan dinas / instansi terkait di pusat maupun di daerah</p> <p>Terdiseminasikannya teknologi hasil pengkajian Balitbangtan ke masyarakat luas</p>				<p>hasil litkaji BPTP Kaltim dalam bentuk penyampaian materi dan demonstrasi pada pertemuan di BP3K dan kelompok tani serta terjadinya umpanbalik melalui diskusi dan tanya jawab.</p> <p>Koordinasi dan sinkronisasi dalam rangkaian kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan di beberapa kota / kabupaten yang ada di Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara. Bentuk kegiatan berupa diskusi publik dan diskusi panel.</p> <p>Diseminasi teknologi hasil pengkajian Balitbangtan yang telah dilakukan melalui : Pameran (Kaltim Fair 2017, Pameran hasil Pertanian di UNTAG), penyebaran leaflet dan brosur ke beberapa BP3K yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara, Bimbingan Teknis</p>
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah	Terdampingnya kawasan pertanian tanaman hortikultura bawang merah di Kalimantan Timur yang telah ditetapkan melalui Kepmentan No: 45/Kpts/PD.200/I/2015 dengan inovasi teknologi	Teknologi	1	1	<p>Pembinaan kelembagaan dilakukan dengan peningkatan SDM seperti dengan temu teknis</p> <p>Pendampingan non demplot dan demplot</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			<p>Diperbaikinya dan dimantapkannya inovasi teknologi berbasis ramah lingkungan oleh pelaku utama (petani bawang merah) pada program pendampingan pengembangan Kawasan Hortikultura Bawang Merah di Kalimantan Timur</p> <p>Teknologi budidaya bawang merah <i>off season</i>.</p> <p>Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman bawang merah</p> <p>Teknologi pengendalian hama dan penyakit serta teknologi pemupukan tanaman bawang merah dengan mengutamakan bahan organik</p>				Permasalahan petani dalam budidaya bawang merah seperti hama dan penyakit. Selain itu, keterbatasan ketersediaan pupuk dan minimnya pasokan air akibat kurangnya curah hujan.
		Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura Cabai	Terdampingnya kawasan pertanian tanaman hortikultura cabai di Kalimantan Timur yang telah ditetapkan melalui Kepmentan No: 45/Kpts/PD.200/I/2015 dengan	Teknologi	1	1	<p>Pembinaan kelembagaan dilakukan dengan peningkatan SDM seperti dengan temu teknis</p> <p>Permasalahan petani dalam budidaya cabai seperti hama dan</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			<p>inovasi teknologi</p> <p>Diperbaikinya dan dimantapkannya inovasi teknologi berbasis ramah lingkungan oleh pelaku utama (petani cabai) pada program pendampingan pengembangan Kawasan Hortikultura cabai di Kalimantan Timur</p> <p>Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman cabai</p> <p>Teknologi pengendalian hama dan penyakit serta teknologi pemupukan tanaman cabai dengan mengutamakan bahan organik</p>				penyakit. Selain itu, keterbatasan ketersediaan pupuk dan minimnya pasokan air akibat kurangnya curah hujan.
		Pendampingan Kawasan Ternak	<p>Teradopsinya inovasi teknologi (pakan) oleh pelaku utama (peternak sapi) pada program pendampingan pengembangan kawasan peternakan di Kalimantan Timur</p> <p>Terinisiasi dan terbinanya kelembagaan usahatani ternak sapi</p>	Teknologi	1	1	<p>Pendampingan pengembangan kawasan ternak sapi dilakukan antara lain Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara.</p> <p>Beberapa masalah pada pendampingan kawasan ternak antara lain jumlah dan kualitas performa pejantan sapi semakin menurun, petani ternak belum</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			<p>Didapatkannya umpan balik dari pelaku utama dan Dinas pendamping yang lain, sebagai bahan untuk perbaikan kebijakan program pendampingan pengembangan kawasan peternakan di Kalimantan Timur</p>				<p>mengoptimalkan pemanfaatan limbah ternak sapi dan penyediaan hijauan pakan ternak. Untuk itu, diperlukan upaya pemecahan permasalahan tersebut dan mengimplementasikan di lapangan.</p> <p>Upaya pemecahan masalah pendampingan kawasan peternakan yaitu peningkatan SDM, menyeleksi pejantan – pejantan sapi, pemeriksaan kesehatan, perbaikan performans koleksi dan implementasi IB dengan bekerjasama dengan dinas terkait.</p> <p>Untuk pengelolaan dan pemanfaatan limbah ternak sapi adalah pelatihan dan pembuatan pupuk organik serta implementasinya pada tanaman sayuran. Pelatihan yang diberikan berupa bimbingan teknologi pakan ternak (HPT unggul, mineral blok, Calf Milk R, Kompos, biourine, silase dan pemberian bungkil inti sawit). Untuk penyediaan HPT dibuat pengembangan padang penggembalaan. Luas penanaman HPT mencapai 3 – 4 Ha. Serta melakukan pemagaraan padang penggembalaan seluas 5 Ha.</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							<p>Pada implementasi pengelolaan limbah ternak sapi menjadi pupuk organik diinformasikan bahwa petani sudah mampu membuat pupuk organik sendiri dan sudah diaplikasikan pada tanaman sayuran. Produksi dan pendapatan penggunaan pupuk organik lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa pupuk organik.</p> <p>Pengembangan padang penggembalaan dengan perluasan melalui mengintroduksi beberapa hijauan pakan ternak (HPT) seperti rumput Odot (<i>Pennisetum purpurium</i> cv.Mott), rumput BH (<i>Brachiaria humidicola</i>) dan indigofera.</p> <p>Untuk meningkatkan dan perbaikan mutu genetik ternak sapi dapat dilakukan dengan Inseminasi Buatan (IB) tetapi penyuluhan tentang pentingnya sistem perkawinan harus lebih diintensifkan, Implementasi inovasi teknologi pakan komplit dan inovasi teknologi reproduksi Inseminasi buatan (IB) untuk ternak sapi.</p> <p>Penerapan pembibitan sapi yang</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							baik (<i>Good Breeding Practice</i>)
		Koordinasi Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan dan TTP	<p>Peningkatan Produksi dan Produktivitas tanaman Padi sehingga tercapainya swasembada padi.</p> <p>Terlaksananya tugas pendampingan/ pengawalan Upsus pajale di 10 (sepuluh) lokasi di Prov. Kaltim.</p> <p>Rekomendasi budidaya padi jagung kedelai spesifik lokasi dalam mendukung upaya khusus Swasembada pangan tahun 2018 di Prov. Kaltim.</p>	Teknologi	1	1	<p>Melalui koordinasi dan komunikasi penyamaan persepsi kegiatan bersama dinas, lembaga penyuluhan dan <i>stake holder</i> yang lain dapat dilakukan sinkronisasi data UPSUS dan aliran data dari petugas di Kecamatan sampai ke Pusat dapat berjalan lancar, serta informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan mudah didapatkan dari Kabupaten</p> <p>Data LTT pajale prov Kaltim.</p> <p>Rapat Koordinasi di 10 lokasi yaitu Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kab. Kutai Kartanegara, Kab. Kutai Barat, Kab. Kutai Timur, Kab. Berau, Kab. Paser, Kab. Penajam Paser Utara dan Kab. Mahakam Ulu.</p> <p>Percepatan tanam dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah gerakan tanam serempak, model tanam tabela, penggunaan mesin tanam dan mesin panen, penyediaan sarana produksi tepat waktu dan jaminan harga hasil panen.</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							<p>Display inovasi teknologi padi dapat dikembangkan karena mampu meningkatkan hasil atau produksi.</p> <p>Diseminasi teknologi dapat dilakukan melalui berbagai media dan Narasumber. Media diseminasi dapat berupa media cetak, peragaan maupun alat untuk mempermudah penerapan teknologi seperti alat tanam jajar legowo.</p>
		Dukungan Inovasi Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur	<p>Teknologi inovasi budidaya padi organik dengan VUB dari Balitbangtan Varietas Inpago 5 direncanakan untuk pengembangan benih di kawasan perbatasan Kalimantan Timur, khususnya lahan kering / ladang.</p> <p>Meningkatkan produksi dan produktivitas Padi di kawasan Perbatasan</p> <p>Menginisiasi lembaga penangkaran benih padi di lokasi pendampingan</p> <p>Paket teknologi spesifik lokasi berbasis komoditas unggulan di Kawasan Perbatasan</p>	Teknologi	1	1	<p>Telah dilakukan penanaman VUB Inpago 5 di Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu) dan juga telah dilakukan penyulaman tanaman padi</p> <p>Kendala pertumbuhan VUB Inpago 5 pada saat kurang seragam sehingga dilakukan penyulaman</p> <p>Hama burung yang memakan benih padi</p> <p>Tindakan selanjutnya antara lain pengawasan terhadap pertumbuhan tanaman dan perawatan tanaman dengan menggunakan agens hayati.</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
		Dukungan Inovasi Pertanian Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara	<p>Terlaksananya tugas pendampingan/ pengawalan Dukungan Inovasi Pertanian Teknologi Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara yakni di Kabupaten Malinau dan kabupaten Nunukan</p> <p>Teknologi usahatani padi adan pada lahan sawah tadah hujan dataran tinggi untuk meningkatkan produktivitas lahan berkelanjutan dan ramah lingkungan.</p> <p>Mengembangkan model usahatani padi adan di lahan sawah tadah hujan dataran tinggi berkelanjutan dan ramah lingkungan.</p>	Teknologi	1	1	<p>Tersedianya teknologi usahatani padi adan pada lahan sawah tadah hujan dataran tinggi untuk meningkatkan produktivitas lahan berkelanjutan dan ramah lingkungan.</p> <p>Berkembangnya model usahatani padi adan di lahan sawah tadah hujan dataran tinggi berkelanjutan dan ramah lingkungan.</p> <p>Penanaman Padi Adan dengan cara Tanam Jajar Legowo 2 :1 di Krayan Induk, Krayan Barat dan Krayan Timur masing-masing Kecamatan seluas 15 ha.</p> <p>Perlakuan Benih menggunakan Agrimeth</p> <p>Pembuatan Kandang Kerbau Model Badan Litbang di Laman (Lahan Umbaran) di Krayan</p> <p>Penanaman Hijauan Pakan Ternak (HMT) yaitu : Brachiaria Humidicola (BH), Brachiaria Decumben (BD), Indigofera, Cirato serta Kaliandra dan Lamtoro.</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							<p>Bimbingan Teknologi Penanaman jajar Legowo 2 : 1.</p> <p>Untuk Kabupaten Malinau dilakukan penanaman padi (VUB Inpago 5, Inpago 8); kedelai (varietas Grobogan) dan kakao (klon ICCRI 06 dan ICCRI 08) yang di laksanakan pada 3 (tiga) kelompok tani antara lain Apau Ganip, Apau Riau, dan Unyo Ampung</p>
		Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan	<p>Tersebaranya Kalender Tanam Terpadu di setiap Kecamatan</p> <p>Data verifikasi dan validasi kalender tanam di lahan sawah tadah hujan sebagai studi kasus (waktu tanam, varietas, fase pertumbuhan dan teknologi petani untuk antisipasi perubahan iklim)</p> <p>Informasi berupa permasalahan, saran dan lain – lain dari pengguna kalender tanam (respon terhadap teknologi antisipasi perubahan iklim)</p>	Teknologi	1	1	<p>Sosialisasi (memasyarakatkan kalender tanam terpadu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan menjadi acuan oleh masyarakat khususnya petani) melalui pertemuan dan diskusi terfokus.</p> <p>Verifikasi (pemeriksaan atau pencocokan tentang kebenaran data informasi kalender tanam terpadu baik yang tertuang dalam website, android maupun SMS dengan data riil di lapangan) melalui kunjungan lapang, pertemuan dan diskusi terfokus (penyebaran kuisisioner)</p> <p>Validasi (tindakan untuk membuktikan bahwa suatu proses</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							atau metode memberikan hasil yang konsisten sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dan terdokumentasi dengan baik) melalui pengkajian introduksi waktu tanam dan input produksi (sesuai rekomendasi KATAM).
		Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman Padi, Jagung, dan Kedelai (Lahan Kering dan Tadah Hujan)	<p>Mendapatkan informasi mengenai masalah dan potensi ketersediaan irigasi dan optimalisasi lahan dikaitkan dengan peningkatan indeks pertanaman padi, jagung, dan kedelai.</p> <p>Meningkatkan indeks Pertanaman (IP) di lahan kering dan tadah hujan melalui budidaya padi, jagung dan kedelai</p> <p>Membuat model peningkatan Indeks Pertanaman (IP) di lahan kering dan tadah hujan.</p> <p>Penggunaan Varietas VUB untuk merubah petani yang biasa penggunaan benih turun temurun serta petani yang biasa penggunaan benih 6 bulan dengan VUB yang umur 3 bulan</p>	Teknologi	1	1	<p>Petani yang biasa melakukan penanaman padi gogo dalam setahun sekali dengan benih padi lokal yang berumur 6 bulan dengan kegiatan IP penggunaan VUB yang berumur 3 bulan, dimana petani biasa menghasilkan produksi padi gogo 2,4 - 3,00 ton/ha GKP dengan penggunaan VUB menghasilkan produksi 5,00 - 6,68 ton/GKP.</p> <p>Benih VUB yang digunakan klas benih yang masih bisa dikembangkan petani dimana petani disekitar pelaksanaan kegiatan meminta benih yang umur pendek yang menghasilkan produksi tinggi serta perkembangan dan pertumbuhan tanaman sama dengan padi lokal yang tanaman tinggi tapi umurnya pendek dan rasa nasi yang enak.</p> <p>Komoditas tanaman jagung pipil</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			<p>yang mempunyai produksi tinggi pada tanaman Padi dan Jagung.</p> <p>Sistem tanam komoditas padi dan jagung sistim jajar legowo 2:1 dan sistem pendekatan komponen teknologi dasar terpadu (PTT).</p> <p>Melakukan Uji tanah dengan penggunaan PUTS (Perangkat Uji tanah sawah) dan PUTK (Perangkat Uji Tanah Kering) sebelum melakukan penanaman dengan pemupukan berimbang sesuai dengan kebutuhan hara tanaman yang tersedia.</p> <p>VUB yang digunakan vareitas Ampibi yang bisa ditanam dilahan kering dan sawah yang mempunyai produksi tinggi.</p> <p>Pemanfaatan sumber - sumber air yang ada di dekat lahan usaha tani.</p> <p>Penggunaan VUB yang ditanam bisa digunakan petani sebagai produksi benih klas yang di</p>				<p>dengan menggunakan Vareitas VUB dengan menghasilkan produksi rata - rata 8,20 - 8,40 Ton/GKP dengan penggunaan tiga vareitas yang disukai petani bima 19 dan bima 20 dimana petani biasa melakukan penanaman setahun sekali dngan produksi sekitar 4,50 - 5,50 ton/GKP.</p> <p>Kegiatan untuk komoditas tanaman jagung dilaksanakan di Desa Sebuntal Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara di Kelompok Tani Tunas Harapan.</p> <p>Kegiatan IP pada tanaman padi gogo dilaksanakan di Desa Handil Baru Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara di Kelompok Tani Nyiur Melabai.</p> <p>Kegiatan IP untuk lahan sawah di Desa Santan Ulu Kecamatan Marang Kayu Kabupaten kutai Kartanegara di Kelompok Tani sumber Sejahtera. Dengan luas lahan 20 ha, vareitas yang digunakan VUB hasil produksi belum menghasilkan karena baru dilaksanakan tanam di bulan November tahun 2017.</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			tanam klas FB menjadi SS dan klas SS menjadi klas ES yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan produksi petani. Pengendalian OPT dengan pendekatan PHT dan pasca panen.				
3.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	Analisis Kebijakan Pembanguna Pertanian	Bahan pertimbangan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian untuk memperbaiki perencanaan pembangunan pertanian serta mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dari kebijakan yang diterapkan.	Rekomendasi	1	1	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian dalam ketersediaan alsintan mendukung ketahanan pangan di Kaltim
4.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio Industri Spesifik Lokasi	Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Ubi Kayu	Teknologi pengolahan limbah menjadi biourin, bokasi, biogas. Pemanfaatan limbah ubikayu untuk pakan ternak. Teknologi pembuatan mocaf dan diversifikasi produk olahannya Mendapatkan produk pakan ternak dari bahan limbah ubi kayu Mendapatkan produk biofertilizer dari limbah ternak sapi sebagai pupuk organik padat dan pupuk	Model	1	1	Diperolehnya produk pakan ternak; Diperolehnya produk biofertilizer sebagai pupuk padat dan pupuk cair; Diperolehnya produk olahan ubikayu; Pemanfaatan biogas; Terbangunnya instalasi biogas

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			<p>organik cair.</p> <p>Mendapatkan diversifikasi produk turunan dari ubi kayu dan tepung mocaf.</p> <p>Mendapatkan produk energi alternatif terbarukan biogas dari limbah ternak sapi.</p> <p>Pemberdayaan kelembagaan petani dalam pengembangan model bioindustri</p>				<p>Bimbingan teknis : budidaya ubi kayu di lahan sub optimal, pembuatan mikroba kultur, pembuatan pestisida nabati, pembuatan pakan fermentasi untuk ruminansia besar dan kecil, pembuatan tepung mocaf, pembuatan produk dari tepung mocaf, dan pembuatan produk dari ubi kayu dan daun ubi kayu.</p> <p>Penerapan teknologi budidaya ubi kayu;</p>
		Model Pengembangan Bioindustri Berbasis Kelapa Sawit	<p>Teknologi pengolahan limbah menjadi biourin, bokasi, biogas.</p> <p>Pemanfaatan limbah kelapa sawit untuk pakan ternak</p> <p>Peningkatan populasi dan BCR</p> <p>Pemanfaatan bungkil sawit dilakukan untuk konsentrat dengan dosis 1 % dari bobot badan/hari.</p> <p>Pemanfaatan limbah padat dan cair.</p>	Model	1	1	<p>Pemanfaatan bungkil sawit dilakukan untuk konsentrat dengan dosis 1 % dari bobot badan/hari.</p> <p>Dari populasi awal 54 ekor sapi yang ada telah bertambah 29 ekor pedet dan 12 ekor sedang bunting.</p> <p>Bobot badan sapi antara 164,5 sampai dengan 323 kg dengan BCR antara 3 – 5.</p> <p>Pemanfaatan biogas, tersedianya produk limbah cair dan padat.</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			Penguatan kelembagaan kelompok tani. Peningkatan pendapatan petani.				Pemberdayaan kelompok. Meningkatnya pendapatan petani sekitar 10%.
5.	Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	Perbenihan / UPBS	Tersedianya produksi benih sebar (ES)	Benih (Ton)	10	11,452	Diseminasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai saluran produsen, petani penangkar padi, gapoktan/poktan, Pemda (Dinas/Lembaga Penyuluhan), UPSUS pajale, HPS, kegiatan BPTP Kaltim. Kegiatan diseminasi atau promosi yang dilakukan adalah melalui pameran, banner, demplot Terdistribusikannya benih padi kelas SS dan ES kepada petani, swasta dan Kemenristek DIKTI Tersimpannya (stok) benih yang dihasilkan antara lain Ciherang, INPARI 30 dan INPARI 32
6.	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	Pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Kalimantan Timur	Pembangunan infrastruktur Pengadaan alsintan dan pascapanen	Kabupaten	1	1	Agribisnis dan agroindustri TTP : Budidaya tanaman seperti jagung, ubikayu, padi, kedelai

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			<p>Perbenihan jagung hibrida</p> <p>Terbentuknya susunan organisasi manajemen internal TTP.</p> <p>Percontohan penerapan teknologi pertanian terpadu integrasi tanaman pangan dan ternak</p> <p>Terlaksananya proses diseminasi dan transfer teknologi kepada masyarakat pengguna inovasi</p> <p>Terbangunnya model percontohan pertanian terpadu yang mengintegrasikan hulu hilir.</p> <p>Terdiseminasikannya hasil iptek dan inovasi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, peternakan, dan pengolahan hasil (primer-lanjut) untuk diterapkan dalam skala ekonomi di masyarakat</p> <p>Meningkatnya kualitas</p>				<p>Industri pengolahan ubikayu (keripik singkong, tepung mokaf, rengginang, kerupuk singkong, stik mokaf)</p> <p>Layanan kunjungan, pelatihan, magang, litkaji (laboratorium lapang), advokasi pertanian dan pendampingan</p> <p>Produk primer dan olahan pertanian berbasis jagung dan bahan pangan lokal berbasis ubikayu.</p> <p>Dempot dan pembinaan telah dilakukan di areal TTP dengan fokus 3 komoditas utama yaitu padi, jagung dan ubi kayu dengan komoditas penunjang ternak dan hortikultura</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
			sumberdaya manusia, terampil dan mandiri dibidang agroteknologi dan agribisnis.				
7.	SDG Yang Terkonversi dan Terdokumentasi	Pengkajian Teknologi Pengembangan SDG Lokal Kalimantan Timur	<p>Melestarikan dan memperoleh status kekayaan sumberdaya genetik rawan erosi dan kepunahan di Kalimantan Timur dengan mengetahui status taksonomi, daerah penyebaran, karakteristik tanaman, dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.</p> <p>Menguatnya kelembagaan Komda SDG Kalimantan Timur dan berperan aktif dalam menjaga dan mengelola SDG lokal yang ada di Kalimantan Timur.</p> <p>Produk SDG lokal Kalimantan Timur menjadi produk bernilai ekonomis lebih tinggi.</p>	Akresi	5	1	<p>Untuk melestarikan dan memperoleh status kekayaan sumberdaya genetik rawan erosi dan kepunahan di Kalimantan Timur dengan mengetahui status taksonomi, daerah penyebaran, karakteristik tanaman, dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.</p> <p>Target belum tercapai secara maksimal, aksesi lokal yang akan didaftarkan masih terkendala dengan kelengkapan data karakterisasi. Karakterisasi aksesi tanaman yang akan didaftarkan terkendala dengan kelengkapan bagian-bagian tanaman yang memang pada tahun berjalan tidak berkembang dengan sempurna (seperti bunga dan buah) sehingga perlu dikarakterisasi lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lengkap untuk diproses untuk didaftarkan.</p> <p>Penguatan Kelembagaan Komda SDG Kalimantan Timur sehingga Pengelolaan dan Pelestarian SDG Kaltim dapat dikelola dengan Baik.</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							<p>Pengolahan Pasca Panen SDG Lokal melalui Teknologi Penanganan Yang Tepat dapat meningkatkan nilai jual produk SDG Lokal Kaltim.</p> <p>Pendaftaran akses lokal SDG Kaltim akan direncanakan pada tahun 2018.</p>
8.	Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Durian	Penyediaan produksi Benih Sebar komoditas Durian	Batang	20.000	20.000	<p>Untuk menghasilkan 20.000 bibit durian siap label pada tahun 2018, maka pada tahun ini ditanam 40.000 kecambah yang ditransplanting ke polibag, sekitar 85% (34.000) akan lolos seleksi menjadi batang bawah siap okulasi. Dengan asumsi keberhasilan okulasi 60% (angka rata-rata nasional), maka akan dihasilkan 20.400 bibit durian siap label.</p> <p>Dari 40.000 kecambah yang akan ditransplanting, 8.000 polibag ditanam di KP. Samboja sedangkan sisanya sebanyak 32.000 polibag ditanam oleh penangkar anggota Gapoktan Penangkar Borneo Hijau (Midiansyah, M. Yazid Sholehudin, Muhamad Abadi, Jumadi, Ari Susanto, Sahar, Ruwanti)</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							Sudah melakukan pemilihan / grading batang bawah durian di KP. Samboja dan penangkar anggota Gapoktan Penangkar Borneo Hijau untuk persiapan okulasi pada bulan Februari 2018
9.	Produksi Benih Kelapa	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Kelapa	Penyediaan produksi benih sebar komoditas kelapa dalam	Butir	4.000	4.000	<p>Benih kelapa dalam sebanyak 4.000 benih dari Kabupaten Boelamo Provinsi Gorontalo sudah berada di KP. Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Selanjutnya melakukan pemamprasan benih kelapa, kemudian didederkan / dibibitkan di rumah lindung / los bayangan. Sekarang benih kelapa dalam sudah mulai tumbuh tunasnya.</p> <p>Melakukan pemeliharaan dan perawatan secara rutin terhadap benih sudah di deder/ dibibitkan di rumah lindung / loss bayangan sehingga meminimalkan bibit tumbuh kurang baik</p> <p>Tetap melakukan pengamatan secara rutin terhadap pertumbuhan benih yang sudah dideder di rumah lindung / los bayangan untuk meminimalkan kematian dari serangan hama dan penyakit bibit kelapa dalam.</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							Varietas Kelapa Dalam yang digunakan adalah Kramat
10.	Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan	Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Lada	Penyediaan produksi Benih Sebar komoditas Lada	Pohon	17.000	17.000	<p>Berdasarkan surat Rekomendasi dari Kepala Dinas UPTP Pengawasan Benih Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur mengenai rekomendasi kelompok tani penyedia bibit lada yakni kelompok tani Lempake Hijau Indah. Sumber bibit lada telah disepakati tersebut berada Desa Salo Elai, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.</p> <p>Varietas Lada yang akan digunakan adalah Malonan I, dengan panjang stek 6 (enam) ruas bersertifikat.</p> <p>Teknologi lada satu ruas berdaun tunggal</p>
		Dukungan Produksi Benih Sebar Komoditas Kakao	Penyediaan produksi Benih Sebar komoditas kakao	Pohon	5.000	5.000	<p>Untuk saat ini perbenihan kakao sudah disemaikan sebanyak 4000 butir benih kakao di KP. Lempake Samarinda (terdapat 2 klon kakao yaitu 2000 klon ICCRI 06 H dan 2000 klon ICCRI 08 H).</p> <p>Untuk Berau siap untuk penanaman benih kakao sebanyak 3000 butir</p>

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT (TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI, MODEL, PRODUKSI BENIH, ANJAK)	SATUAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN PERKEMBANGAN KEGIATAN, KEBERHASILAN, KEGAGALAN
							terdiri dari 1500 klon ICCRI 06 H dan 1500 klon ICCRI 08 H.